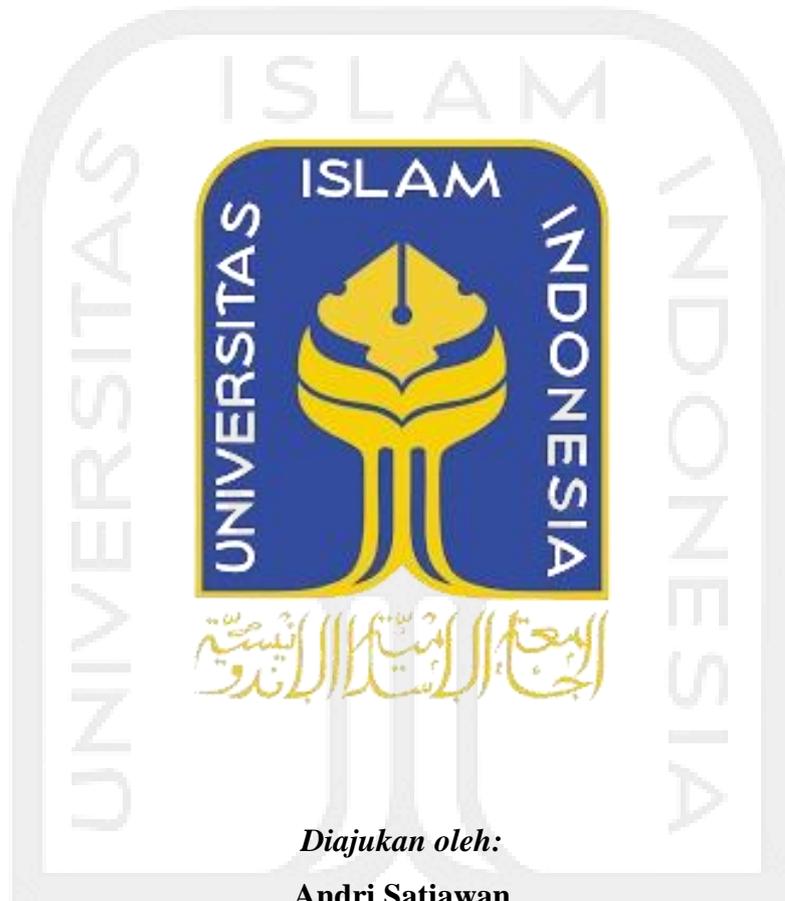


**PENGARUH ZAKAT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK
UMUM SYARIAH DENGAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



Diajukan oleh:

Andri Satiawan

21919033

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

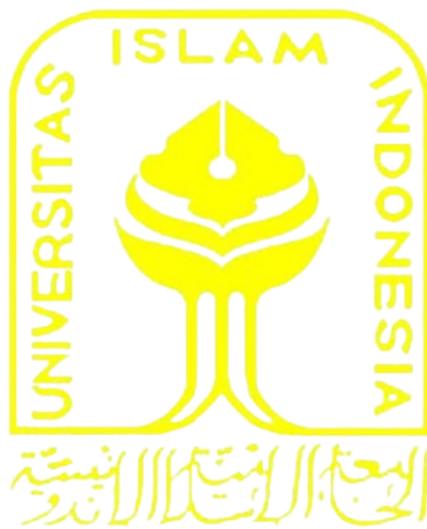
Yogyakarta, 8 Desember 2023

Peneliti,



Andri Satiawan

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH ZAKAT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK
UMUM SYARIAH DENGAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI



Yogyakarta, 9 Februari 2024

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing

Acc Silakan Diujikan

Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Jum'at tanggal 1 Maret 2024 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh:

ANDRI SATIAWAN

No. Mhs. : 21919033

Konsentrasi : Akuntansi Islam

Dengan Judul:

**PENGARUH ZAKAT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK
UMUM SYARIAH DENGAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
Maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., Ph.D.

Penguji II



Dr. Mahmudi, S.E., M.Si.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan kerendahan hati, ketulusan jiwa dan puji syukur kehadiran Allah SWT, Saya persembahkan Tesis ini untuk:

- ❖ Kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya.
- ❖ Kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan bagi seluruh umat, dan semoga kita semua menjadi bagian dari umatnya.
- ❖ Negaraku tercinta, Indonesia.
- ❖ Almamaterku, FBE UII.
- ❖ Keluarga Besar Boedi Oetomo, Keluarga Besar Junaidi, Keluarga Besar Mujiono, dan Keluarga Besar Muhammad Chamdan
- ❖ Dan semua pihak yang tidak dapat Saya sebutkan satu per satu

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan bagi Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang seperti saat ini, sehingga peneliti dapat menuntaskan Tesis ini yang berjudul **“Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Dengan *Islamic Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi.”**

Karya ini dibuat dan disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) pada jenjang Strata Dua (S2) di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Peneliti memahami bahwa penulisan karya tulis ini tidak selesai tanpa adanya do'a, dorongan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia pertolongan-Nya
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Arief Rahman, S.I.P., S.E., M.Com., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Magister Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM., sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam penyusunan tesis ini dengan penuh kesabaran

7. Seluruh Staf Pendidik (Dosen) dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat.
8. Kedua orang tua saya yakni Bapak Saridal, S.Pd., Ibu Nurhayati, S.Pd.SD., adik saya Rizki Ashada, S.Kom., seluruh Bani Junaidi dan Bani Boedi Oetomo yang tak hentinya mengirimkan doa, semangat dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Istri tercinta saya Alfina Irfa'i Khuriyah, S.Pd., kedua anak saya Alfatih Rafif dan Aliya Alfathunnisa yang tak hentinya mengirimkan doa, semangat dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Kedua mertua saya yakni Alm. Bapak Sigit Purwadarwinta, S.Pd., Ibu Rizkiyati Sa'diyah, S.Pd., adik saya Aljabar Nadzir Muhammad, seluruh Bani Mujiono dan Bani Muhammad Chamdan yang tak hentinya mengirimkan doa, semangat dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Semua teman seperjuangan di Magister Akuntansi Angkatan 24 yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Semua pihak yang tak dapat dituliskan namanya satu per satu yang ikut andil membantu dan memberikan dorongan selama penyusunan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna dan mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan penyusunan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat untuk semua pembaca dan pihak-pihak terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 Desember 2023

Peneliti,



Andri Satiawan

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL..... | 1 |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| BERITA ACARA UJIAN TESIS..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| ABSTRAK..... | xiv |
| ABSTRACT..... | xv |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1.5. Sistematika Penelitian..... | 5 |
| BAB II..... | 7 |
| KAJIAN PUSTAKA..... | 7 |
| 2.1. Landasan Teori..... | 7 |
| 2.1.1. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS)..... | 7 |
| 2.1.2. <i>Shariah Enterprise Theory</i> (SET): Tuhan sebagai Pusat..... | 9 |
| 2.1.3. Zakat Perusahaan..... | 10 |
| 2.1.4. Teori Legitimasi..... | 12 |
| 2.1.5. Teori Agensi..... | 13 |
| 2.1.6. <i>Good Corporate Governance</i> | 14 |
| 2.1.7. <i>Islamic Corporate Governance</i> | 16 |
| 2.1.8. Variabel Kontrol..... | 18 |
| 2.2. Penelitian Terdahulu..... | 18 |
| 2.3. Rerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis..... | 19 |
| 2.3.1. Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Keuangan BUS..... | 20 |

| | |
|---|----|
| 2.3.2. Pengaruh ICG Terhadap Kinerja Keuangan BUS..... | 21 |
| 2.3.3. Peran ICG dalam Memoderasi Hubungan Zakat dan Kinerja Keuangan BUS22 | |
| BAB III | 24 |
| METODE PENELITIAN..... | 24 |
| 3.1. Metodologi Penelitian..... | 24 |
| 3.2. Populasi dan Sampel | 24 |
| 3.2.1. Populasi..... | 24 |
| 3.2.2. Sampel..... | 25 |
| 3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data..... | 25 |
| 3.3.1. Jenis dan Sumber Data..... | 25 |
| 3.3.2. Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| 3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian..... | 26 |
| 3.4.1. Variabel Dependen (Terikat) | 26 |
| 3.4.2. Variabel Independen (Bebas)..... | 27 |
| 3.4.3. Variabel Moderator (Moderasi)..... | 30 |
| 3.4.4. Variabel Kontrol | 31 |
| 3.5. Teknik Analisis Data..... | 31 |
| 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif..... | 31 |
| 3.5.2. Uji Hipotesis | 33 |
| BAB IV | 34 |
| ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | 34 |
| 4.1. Analisis Data..... | 34 |
| 4.1.1. Statistik Deskriptif | 34 |
| 4.1.2. Hasil Pengujian SmartPLS..... | 36 |
| 4.1.3. Hasil Uji Hipotesis..... | 39 |
| 4.2. Pembahasan..... | 42 |
| 4.2.1. Zakat Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah42 | |
| 4.2.2. ICG Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah . 45 | |
| 4.2.3. ICG Tidak Dapat Memoderasi Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah..... | 47 |
| 4.2.4. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah | 49 |
| BAB V | 51 |
| PENUTUP | 51 |
| 5.1 Kesimpulan | 51 |

| | |
|-------------------------------------|----|
| 5.2 Keterbatasan..... | 53 |
| 5.3 Implikasi Hasil Penelitian..... | 53 |
| 5.4 Saran | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |
| LAMPIRAN..... | I |



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kriteria Peringkat Komponen ROA

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 4.1. *Descriptive Statistics*

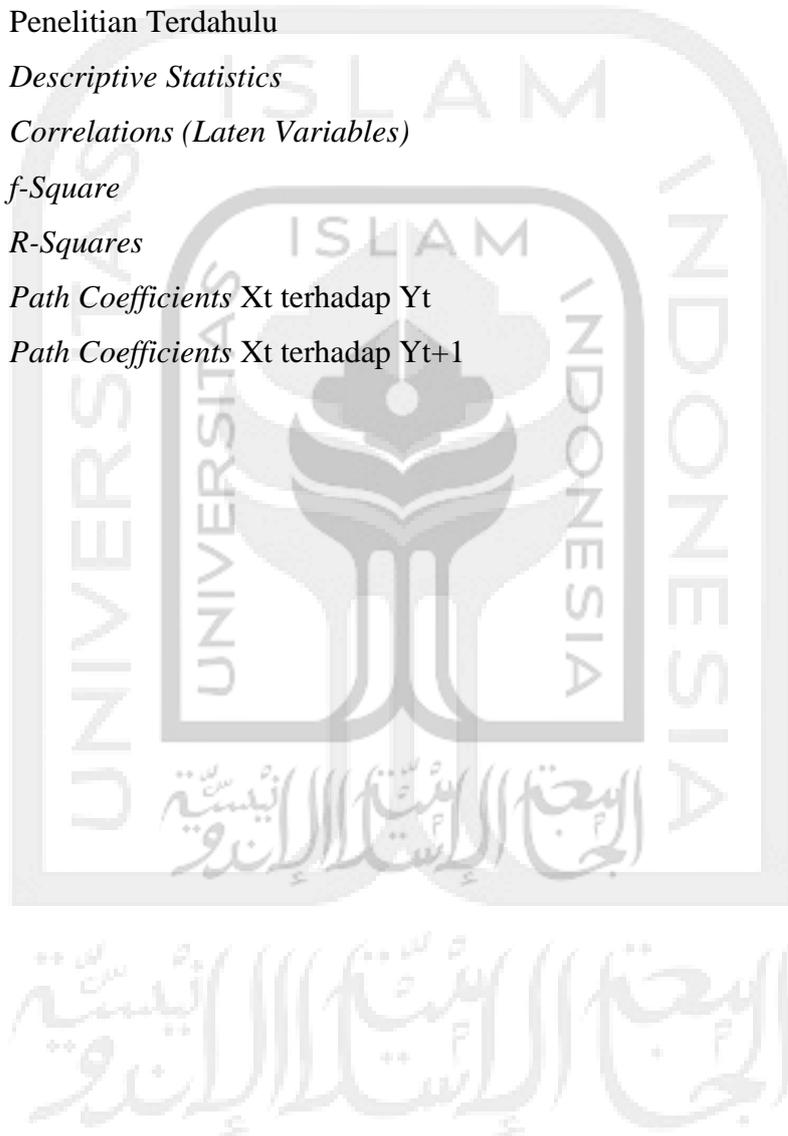
Tabel 4.2. *Correlations (Laten Variables)*

Tabel 4.3. *f-Square*

Tabel 4.4. *R-Squares*

Tabel 4.5. *Path Coefficients* X_t terhadap Y_t

Tabel 4.6. *Path Coefficients* X_t terhadap Y_{t+1}



DAFTAR GAMBAR

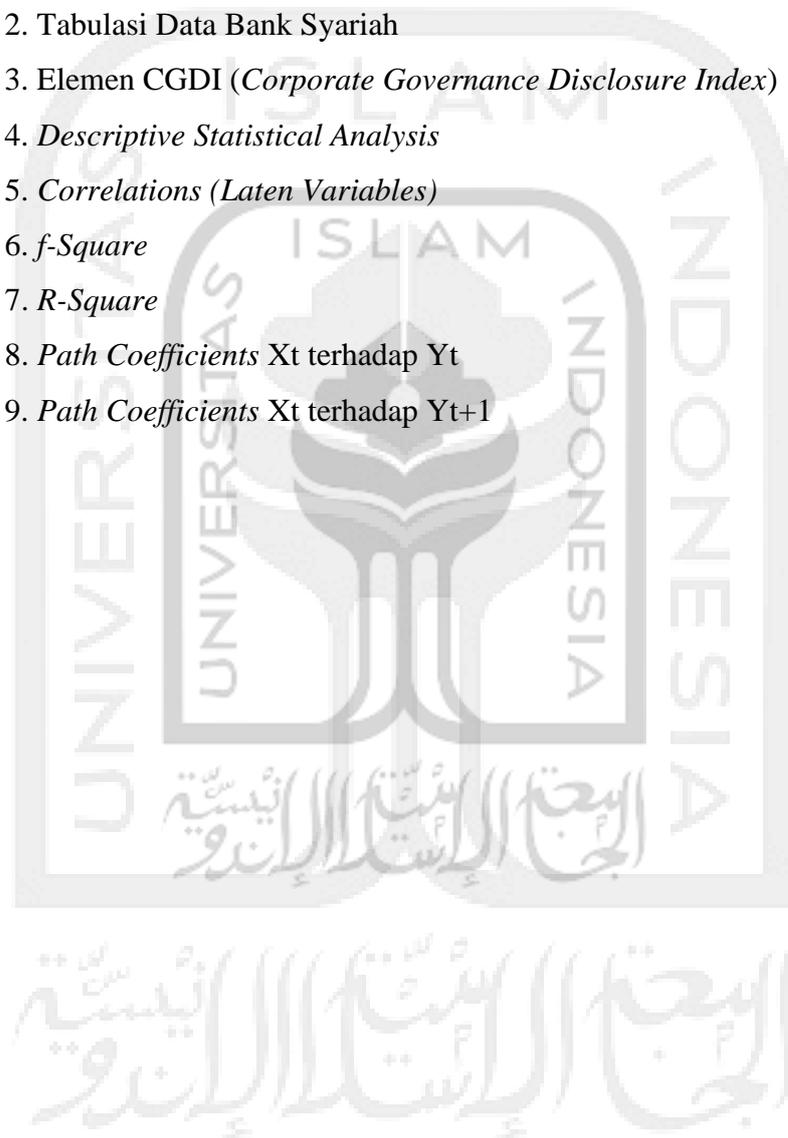
Gambar 2.1. Rerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Gambar 4.1. Tampilan *Output* Model Struktural



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Bank Syariah Asia Tenggara
- Lampiran 2. Tabulasi Data Bank Syariah
- Lampiran 3. Elemen CGDI (*Corporate Governance Disclosure Index*)
- Lampiran 4. *Descriptive Statistical Analysis*
- Lampiran 5. *Correlations (Latent Variables)*
- Lampiran 6. *f-Square*
- Lampiran 7. *R-Square*
- Lampiran 8. *Path Coefficients* X_t terhadap Y_t
- Lampiran 9. *Path Coefficients* X_t terhadap Y_{t+1}



**PENGARUH ZAKAT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK
UMUM SYARIAH DENGAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Andri Satiawan

Jurusan Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam
Indonesia

andrisatiawan44@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah dengan *Islamic corporate governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan secara manual pada variabel zakat, *Islamic corporate governance* dan kinerja keuangan dari 19 bank syariah dari 4 negara Asia Tenggara (ASEAN), untuk periode 2016-2021. Jenis analisis statistik yang dilakukan yaitu statistik deskriptif dan regresi data panel menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel zakat dan *Islamic corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, variabel *Islamic corporate governance* belum mampu memoderasi pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan. Hasil variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memperkaya pemahaman berbagai pihak (pemangku kepentingan, akademisi, peneliti selanjutnya dan masyarakat luas) tentang pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah dengan *Islamic corporate governance* sebagai variabel moderasi di Asia Tenggara.

Kata Kunci: Zakat, ICG, ROA, Asia Tenggara

**THE EFFECT OF ZAKAT ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF
SHARIA COMMERCIAL BANK WITH *ISLAMIC CORPORATE
GOVERNANCE AS A MODERATION VARIABLE***

Andri Satiawan

Masters in Accounting Department, Faculty of Business and Economics,
Indonesia Islamic University
andrisatiawan44@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of zakat on financial performance in sharia commercial banks, with sharia corporate governance as a moderating variable. This research uses data collected manually on the variables zakat, sharia corporate governance, and financial performance from 19 sharia banks from 4 Southeast Asian (ASEAN) countries for the 2016–2021 period. The type of statistical analysis carried out was descriptive statistics and panel data regression using SmartPLS 4.0. The results of this research reveal that the variables zakat and Islamic corporate governance have a positive effect on financial performance. However, sharia corporate governance variables have not been able to moderate the influence of zakat on financial performance. The results of the control variables show that company size has a positive influence on financial performance. This research enriches the understanding of various parties (stakeholders, academics, further researchers, and the wider community) regarding the effect of zakat on financial performance in sharia commercial banks with sharia corporate governance as a moderating variable in Southeast Asia.

Keywords: Zakat, ICG, ROA, Southeast Asia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data dari *The Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD-PS)*, pada tahun 2022 Asia Tenggara (selanjutnya disebut ASEAN) menempati posisi kedua terbaik di dunia dalam penilaian *Islamic Finance Development Indicator (IFDI)*. Dua negara ASEAN masuk ke dalam peringkat 5 besar terbaik di dunia yakni Malaysia pada posisi pertama dan Indonesia di posisi ketiga (ICD-PS, 2022). Data ini merupakan indikasi potensi tumbuh kembang perekonomian di dalam komunitas muslim. Salah satu manifestasi perwujudan perekonomian ekonomi Islam di ASEAN terus mengalami pertumbuhan yakni dengan hadirnya perbankan syariah di kawasan ASEAN yang kian berkembang dari tahun-ketahun. Hal ini dikuatkan dengan data yang diterbitkan oleh ICD-PS pada tahun 2022, ASEAN menempati posisi ketiga terbaik di dunia dalam kepemilikan aset perbankan syariah yakni sebesar 321 milyar dollar Amerika Serikat (ICD-PS, 2022). Berkaca pada dua negara terbaik di ASEAN yakni Malaysia dan Indonesia, sangat jelas perkembangan perbankan syariah terus meningkat. Pernyataan ini dikuatkan oleh laporan dari *Central Bank of Malaysia*, bahwa aset yang dimiliki oleh perbankan syariah Malaysia mencapai USD 254 miliar per Desember 2019 dengan total dana yang ditempatkan di bank syariah telah mewakili 38,0% dari total simpanan sektor perbankan (BNM, 2020). Hal senada disampaikan oleh OJK pada bulan Agustus 2022 tercatat jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki 13 buah, Unit Usaha Syariah 20 buah, dan BPRS sebanyak 166 buah (OJK, 2022).

Semakin bertambahnya jumlah bank syariah yang beroperasi seperti halnya di Indonesia, maka jumlah perusahaan yang wajib mengeluarkan zakat perusahaan juga akan meningkat (Firmansyah & Rusydiana. Aam S, 2013). Zakat merupakan instrumen keuangan sosial yang berdasarkan hukum syariah dan berperan penting dalam pemulihan ekonomi nasional. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, Indonesia diperkirakan oleh Badan Amil Zakat Nasional

(BAZNAS) mempunyai potensi zakat yang mencapai Rp327 triliun (EKON, 2022). Berdasarkan data ketersediaan zakat tersebut, perbankan syariah yang dengan identitas Islamnya, sudah seharusnya mampu memenuhi kewajibannya yakni mengeluarkan zakat secara terus menerus. Aktivitas mengeluarkan zakat yang dilakukan secara berkelanjutan oleh perbankan syariah akan berperan sebagai intermediasi dan memberikan sinyal positif kepada masyarakat. Hal ini diperkirakan akan berdampak pada reputasi dan kinerja keuangan bank syariah itu sendiri (Wardiyono & Jayanti, 2021).

Menurut Khan & Zahid (2020), stabil dan sehatnya sistem keuangan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Dalam hal ini, kepercayaannya diperoleh dengan melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dengan menunjukkan keadilan, transparansi, dan akuntabilitas yang jelas kepada semua pihak yang berkepentingan langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah yaitu *Islamic Corporate Governance* (selanjutnya disebut ICG). ICG ialah model yang berorientasi pada pemangku kepentingan di mana struktur dan proses tata kelola pada tingkat sistem dan perusahaan melindungi hak-hak pemangku kepentingan yang terkena risiko apa pun sebagai akibat dari aktivitas perusahaan (Iqbal & Mirakhor, 2014). Penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan sebab laporan *Good Corporate Governance* (GCG) 2018 yang diterbitkan perseroan mencatat terdapat 4 kasus internal fraud yakni Bank BJB Syariah pada tahun 2018 yang mempengaruhi aktivitas operasional bank dan pada akhirnya menimbulkan kerugian lebih dari Rp 100 juta (Arief, 2019). Kejadian ini menjadi peluang bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana ICG mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian sebelumnya mengenai hubungan Zakat, ICG dan kinerja keuangan perbankan syariah masih terbatas jumlahnya dan hanya dilakukan secara parsial.

Penelitian sebelumnya mengenai dampak Zakat terhadap kinerja keuangan bank syariah menemukan bahwa Zakat berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank syariah (Sari et al., 2020 ; Wardiyono & Jayanti, 2021 ; Alfijri & Priyadi, 2022). Berkaitan dengan ICG terhadap kinerja keuangan bank syariah, Sari

et al. (2020) dan Alfijri & Priyadi (2022) mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah. Temuan Sari et al. (2020) dan Alfijri & Priyadi (2022) ini bertentangan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Umiyati et al. (2020), Nena & Laelaulfa (2021), Khan & Zahid (2020) mendapatkan hasil bahwa ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali hubungan antara Zakat, ICG dan kinerja keuangan bank syariah berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggabungkan Zakat dan ICG menjadi satu model. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan data yang lebih terkini serta *research scope* yang lebih luas yakni ASEAN. Selain itu juga, mempertimbangkan hasil penelitian, Sari et al. (2020) dan Alfijri & Priyadi (2022) variabel ICG dalam penelitian ini tidak hanya dijadikan sebagai variabel independen saja tetapi juga sebagai variabel moderasi. Untuk mengetahui korelasi antar variabel tersebut, maka perlu dilakukan analisis mengenai **“pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan *Islamic Corporate Governance* sebagai variabel moderasi”**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi banyak orang.

1.2. Rumusan Masalah

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menjawab tiga pertanyaan penelitian yang dituangkan dalam bentuk rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang dan kondisi yang telah dibahas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah?
2. Apakah ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah?
3. Apakah ICG dapat memoderasi zakat terhadap kinerja keuangan bank umum syariah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.
3. Untuk menguji dan menganalisis peran ICG dalam memoderasi pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, pemangku kepentingan, dan peneliti sendiri. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis dijadikan sebagai bukti empiris bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Kegunaan teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk membuktikan teori yang mendukung penelitian sebelumnya tentang pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan ICG sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian atau bahan penelitian lebih lanjut serta memberikan informasi mengenai peran zakat dan ICG dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak pihak. Adapun pihak-pihak tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi pemangku kepentingan di masing-masing perbankan syariah, penelitian ini menjadi bahan evaluasi mengenai peran ICG dalam memoderasi pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi secara teori dan aplikasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber masukan yang positif serta menambah khasanah bacaan ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.
4. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai peran ICG dalam memoderasi pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini dirancang agar penelitian lebih mudah dipahami oleh pembaca. Kajian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dan berurutan. Setiap bab disusun secara ringkas dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian tentang latar belakang penelitian yang membahas substansi masalah atau fenomena yang perlu dicari solusinya, kemudian rumusan masalah yang mendasari penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan dan menjelaskan mengenai teori yang relevan dan mendasari penelitian ini, hasil penelitian-penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang metodologi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, serta teknik analisis data dan *software* statistik yang digunakan untuk mengolah data penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan sampel yang ada dan alat analisis yang diperlukan, serta pembahasan hasil analisis dengan menggunakan teori yang ada dan penelitian terdahulu yang ada, sehingga dapat membuktikan benar atau tidaknya hipotesis penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, implikasi hasil penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak terkait lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah (selanjutnya disebut BUS) adalah bank syariah yang bisa memberikan layanan pembayaran di setiap kegiatannya. Selain sebagai perantara keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat setempat, BUS juga dapat mengeluarkan cek, bilyet giro, dan alat pembayaran tidak tunai lainnya. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengatur bahwa bentuk hukum yang diakui BUS adalah perseroan terbatas (Wardiwyono & Jayanti, 2021).

BUS diatur secara lebih rinci dalam Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Perbankan Syariah yaitu Peraturan Bank Indonesia (selanjutnya disebut PBI) Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah. PBI tersebut diundangkan pada tanggal 29 Januari 2009. Pasal 2 dari peraturan tersebut menjelaskan bahwa bentuk badan hukum BUS adalah Perseroan Terbatas (PT). Mengenai modal disetor, Pasal 5 mengatur bahwa modal disetor untuk pendirian bank ditetapkan paling sedikit sebesar Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah) (Wardiwyono & Jayanti, 2021).

Kinerja merupakan hasil atau capaian seseorang atau sekelompok orang akibat kegiatan yang telah dilakukan. Kinerja perusahaan mengacu pada hasil yang dicapai suatu perusahaan melalui aktivitas setiap periodenya. Menurut Kusumo (2008), untuk dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan diperlukan evaluasi kinerja untuk dapat memahami dan memanfaatkan kekuatan perusahaan tersebut serta mengambil beberapa langkah untuk memperbaiki kelemahannya.

Seperti halnya pelaku usaha yang berorientasi bisnis lainnya, BUS diharapkan selalu dapat berkinerja baik secara konsisten. Kinerja perusahaan adalah

hasil kerja yang dilakukan oleh orang perseorangan atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing, untuk mencapai tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Aprilia & Dwijayanty, 2022). Salah satu kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya.

Metode pengukuran kinerja keuangan BUS dapat menggunakan rasio keuangan yang biasa dipakai adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti yakni *return on asset* (selanjutnya disebut ROA) untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari rata-rata total aset bank. Pada analisis laporan keuangan, rasio ini paling banyak disorot sebab dapat menunjukkan kesuksesan perusahaan dalam memperoleh laba di masa lalu dan proyeksi masa yang akan datang (Aprilia & Dwijayanty, 2022). Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perusahaan dengan nilai ROA yang negatif berturut-turut akan menimbulkan masalah kelangsungan usahanya. Hal ini dikarenakan ROA yang negatif berarti perusahaan mengalami kerugian sehingga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Tarihoran, 2021). Berikut adalah tabel kriteria pemeringkatan ROA yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI).

Tabel 2.1. Kriteria Peringkat Komponen ROA

| Rasio | Peringkat | Predikat |
|--------------------|-----------|--------------|
| ROA > 1,5% | 1 | Sangat Sehat |
| 1,25% < ROA ≤ 1,5% | 2 | Sehat |
| 0,5% < ROA ≤ 1,25% | 3 | Cukup Sehat |
| 0% < ROA ≤ 0,5% | 4 | Kurang Sehat |
| ROA ≤ 0% | 5 | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011

2.1.2. *Shariah Enterprise Theory (SET): Tuhan sebagai Pusat*

Bermula dari sebuah buku ekonomi yang ditulis oleh Thorstein Veblen, dengan judul “*Theory of Business Enterprise*” terbitan tahun 1904. Teori ini tentang tujuan sosial dan ekonomi yang menekankan pada Tuhan, dalam segala susunannya dituangkan ke dalam apa yang sekarang disebut *Shariah Enterprise Theory* (selanjutnya disebut SET). SET yaitu semua tentang Tuhan, individu, dan lingkungan. Teori ini mengalami banyak perubahan. Joseph Schacht pada tahun 1950 lebih banyak berbicara mengenai teori tersebut dalam bukunya, (*Origin of Mohammadeen Jurisprudence, and Institution to Islamic Law*). SET mempunyai tujuan utama; semuanya milik Allah SWT, dan individu adalah jemaat (Tuhan yang menjaga bumi), serta sosial dan lingkungan harus dilindungi dari segala jenis pencemaran. Fokusnya pada nilai-nilai spiritual, keadilan, kejujuran, akuntabilitas (amanah, istiqomah). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip tata kelola (akuntabilitas, transparansi, keadilan, dan tanggung jawab) yang diterbitkan oleh *Cadbury Report* yang dirilis di Inggris pada tahun 1991 sejalan dengan SET. Selanjutnya teori ini sekarang diadopsi secara luas di sebagian besar negara-negara Islam khususnya pada industri perbankan syariah dan perusahaan-perusahaan lainnya (Rizvi et al., 2019).

Menurut Hamdani (2019), teori SET dibangun berdasarkan akuntansi syariah dengan melakukan internalisasi nilai-nilai tauhid ke dalam konsep *enterprise theory*, dengan harapan dapat menciptakan konsep-konsep yang lebih humanistik, transendental, dan teologis. Lahirnya konsep SET dilandasi oleh aqidah *syahadatain*, yaitu nilai yang berlandaskan tauhid dan meneguhkan keesaan Allah SWT. Dalam pandangan SET kepedulian ini tidak hanya tentang kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), namun juga tentang kepentingan pemangku kepentingan yang lebih luas, meliputi Allah SWT, manusia, dan alam. Hal ini menguatkan pernyataan Handayati et al. (2017) bahwa SET berpandangan suatu lembaga tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan secara horizontal tetapi juga vertikal serta mempunyai tanggung jawab kepada

Tuhan. Selain itu, sumber daya yang dimiliki oleh *stakeholders* pada hakikatnya merupakan amanah dari Allah SWT dan tanggung jawabnya ditentukan oleh Sang Pemberi Amanah (Triyuwono, 2015). Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Jati et al. (2020) yang mengatakan bahwa SET lebih tepat diterapkan pada sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah (Islam). Implikasi dari teori ini adalah segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah milik Allah yang diamanahkan kepada manusia dan harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Harta yang dimiliki tidak boleh ditimbun atau dititipkan, agar dapat diputar dan produktif serta bermanfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, pemanfaatan aset hendaknya melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial, karena salah satu kewajiban perbankan syariah adalah peduli terhadap orang-orang disekitarnya dengan memberikan tanggung jawab sosial sebaik-baiknya.

2.1.3. Zakat Perusahaan

Secara bahasa, kata dasar Zakat memiliki kata dasar “*zakah*” yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik. Secara terminologi, Zakat mengacu pada kegiatan pemberian harta tertentu yang diharuskan (wajib) oleh Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan yang tetap untuk diberikan kepada orang yang berhak (Nurhayati & Wasilah, 2014). Allah SWT juga menjelaskan di dalam Al-Qur’an surah *at-Taubah* ayat 60 bahwa zakat yang dikumpulkan harus didistribusikan khusus kepada 8 kelompok penerima manfaat (*asnaf*); fakir, miskin, *amil* (pemungut zakat), *muallaf* (orang non-muslim yang masuk Islam), *riqab* (orang yang ingin melepaskan diri dari jeratan perbudakan), *gharimin* (orang yang terlilit hutang namun membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya), *fisabilillah* (orang yang berjihad di jalan Allah demi kemajuan masyarakat) dan *Ibnu Sabil* (orang yang terdampar di jalan yang halal). Adapun zakat yang dipungut tidak dapat digunakan untuk keperluan lain dan *asnaf* berhak menerima zakat untuk meningkatkan kedudukan ekonomi dan sosialnya (Muhammad, 2019).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan zakat yang ada di Indonesia. Lebih lanjut, Pasal 1 Ayat 2 dari Undang-

Undang tersebut menyebutkan bahwa Zakat adalah harta atau kekayaan yang harus diberikan oleh seorang muslim diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Berdasarkan hasil Konferensi Zakat Internasional pertama yang diadakan di Kuwait pada bulan Mei 1984, para ulama yang hadir pada konferensi tersebut sepakat untuk menganalogikan zakat perusahaan dengan zakat perdagangan. Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang hukum dan ekonomi, serta kegiatan perusahaan pada umumnya berkaitan dengan kegiatan *trading* atau perdagangan dalam mencari keuntungan.

Pola pembayaran dan perhitungan zakat perusahaan pada umumnya adalah sama dengan pola pembayaran dan perhitungan zakat perdagangan dikarenakan mengambil *istinbath* dari zakat perdagangan (Hafidhuddin, 2002). Ada beberapa ketentuan yang harus terpenuhi agar zakat perusahaan dapat dikeluarkan. Ketentuannya ialah kepemilikan perusahaan dikuasai umat Islam/Muslim dan transaksi yang dilakukan harus halal. Selain itu, aset perusahaan harus dapat diukur, berkembang, dan minimal bernilai 85 gram emas (Nurhayati & Wasilah, 2014).

Hafidhuddin (2002) mengategorikan zakat perusahaan menjadi tiga sektor korporasi. Pertama, perusahaan yang menghasilkan produk tertentu (*Manufacture Company*). Mengenai keharusan zakat, maka produk yang dibuat oleh perusahaan ini harus halal dan milik umat Islam. Kedua, perusahaan yang bergerak di bidang jasa (*Service Company*). Ketiga, perusahaan yang bergerak di bidang keuangan (*Financial Company*), seperti bank dan lembaga keuangan non bank (asuransi, reksadana, *money changer*).

Para ulama kontemporer telah menetapkan dasar hukum zakat perusahaan melalui upaya *qiyas*, yaitu zakat perusahaan kepada zakat perdagangan. Zakat perusahaan hampir setara dengan zakat perdagangan dan investasi. Bedanya, zakat perusahaan bersifat kolektif. Imam al-Baghawi (VI/350) berkata: “Menurut mayoritas ulama, barang berhak zakat menurut nilainya, asalkan sampai pada *nishab* dan telah diperdagangkan selama setahun penuh. Kadar zakat yang harus dikeluarkan adalah seperempat dari sepuluh (2,5%) (Aprilia & Dwijayanty, 2022). Hal ini sejalan dengan pernyataan Alfijri & Priyadi (2022) bahwa Zakat pada perusahaan perbankan syariah dapat diukur dengan menggunakan data Zakat yang diungkapkan pada laporan laba rugi di laporan tahunan. Zakat dihitung dengan cara disesuaikan

dengan ketentuan dan kebijakan serta prinsip akuntansi yang ada di dalam PSAK No. 109 terkait akuntansi zakat dan infak/sedekah. Secara matematis dalam perhitungan zakat dapat dibuatkan sebuah rumus/formula. Menurut Hikmah (2019) rumusnya adalah 2,5% dikali laba perusahaan setelah pajak.

Sekalipun masih terjadi perselisihan paham dan pemikiran di kalangan para ulama mengenai harus atau tidaknya zakat perusahaan, namun diyakini bahwa memasukan zakat perusahaan sebagai salah satu zakat mal dipandang akan memberikan *maslahah*. Peningkatan zakat perusahaan sebagai bagian dari zakat *mal* akan meningkatkan potensi zakat dan memberi *maslahah* bagi umat Islam serta perkembangan Islam. Hal ini dikarenakan zakat mempunyai beberapa manfaat, tidak hanya bagi *muzakki* dan *mustahik*, akan tetapi bagi harta yang digunakannya bahkan bagi masyarakat secara keseluruhan. Menurut Hafidhuddin (2002), Zakat memiliki banyak manfaat, beberapa di antaranya adalah: 1) Sebagai bentuk ekspresi rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada kita; 2) Zakat berfungsi untuk membantu dan menyokong orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga kebutuhan pokoknya terpenuhi; 3) Sebagai pendanaan untuk membangun infrastruktur yang dibutuhkan umat Islam; dan 4) Zakat merupakan sarana pelunasan harta karena orang lain mempunyai hak atas sebagian dari harta kita.

2.1.4. Teori Legitimasi

Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat (Ahmad & Sulaiman, 2004). Teori legitimasi telah ditetapkan sebagai salah satu teori organisasi dan manajemen yang paling penting. Teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), yakni pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Gray et al., 1996). Teori ini berasumsi bahwa suatu organisasi mempunyai kontrak sosial implisit dengan masyarakat dimana organisasi tersebut beroperasi. Teori legitimasi juga mengasumsikan bahwa, melalui kontrak sosial, perusahaan harus memenuhi nilai-

nilai dan harapan masyarakat dan mendapatkan legitimasi (Velte, 2022).

Teori tersebut dibutuhkan oleh institusi-institusi untuk mencapai tujuan agar kongruen dengan masyarakat luas. Teori legitimasi merupakan teori yang mendeskripsikan hubungan antara pelaku usaha dengan masyarakat tempat usaha tersebut beroperasi dan menggunakan sumber daya ekonomi yang ada (Chariri & Ghozali, 2022). Teori legitimasi dalam konteks pengungkapan sosial berarti bahwa perusahaan diwajibkan oleh masyarakat di mana mereka beroperasi untuk mengungkapkan aktivitas lingkungan mereka, dan kegagalan untuk melakukan hal tersebut dapat berdampak negatif bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Deegan (2019) bahwa manajer akan menggunakan pengungkapan sosial dan lingkungan sebagai sarana untuk melawan sentimen negatif masyarakat (ancaman legitimasi). Teori ini lebih lanjut menjelaskan bahwa suatu perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya untuk mendapatkan legitimasi di tempat mereka didirikan (Pratiwi & Chariri, 2013). Oleh karena itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan orientasi dan keberpihakan atau kepentingan masyarakat, maka operasional perusahaan harus sesuai dan konsisten dengan harapan masyarakat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, pelaku usaha termasuk bank syariah yang melakukan CSR/ICSR/Zakat akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat untuk menjaga keberlangsungan usahanya (*going concern*). Hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan (*trust*) masyarakat dan investor serta meningkatkan kinerja perusahaan/bank syariah (Wardiwiyono & Jayanti, 2021).

2.1.5. Teori Agensi

Teori keagenan sebagai komitmen antara prinsipal dan agen. Hal ini mengarah pada pendelegasian wewenang ketika mempertimbangkan agen. Teori keagenan juga menimbulkan banyak interaksi kontradiktif antara pemilik dan manajer. Salah satunya adalah agen akan memberikan informasi asimetris. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi antara salah satu pihak yaitu manajer yang mempunyai informasi lebih lengkap dibandingkan dengan prinsipal

mengenai kegiatan sebenarnya perusahaan. Permasalahan lain yang muncul dari teori keagenan adalah konflik kepentingan (*conflict of interest*) muncul ketika manajer berusaha mengoptimalkan keuntungan sesuai dengan kepentingan pribadinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Eisenhardt (1989), bahwa teori keagenan mengasumsikan manusia mempunyai kepentingan sendiri, dan bahwa “prinsipal” dan “agen” memiliki kepentingan yang berbeda. Berdasarkan kondisi demikian, maka diperlukan sebuah solusi tepat guna untuk meminimalisir terjadinya permasalahan tersebut.

Adams (1994) menawarkan mekanisme audit dan pengendalian internal harus digunakan secara bersamaan untuk mengatasi masalah keagenan. Teichmann (2019) menambahkan bahwa kita dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan pengendalian dengan memperkenalkan insentif untuk pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) anti suap yang kemudian agen dapat saling mengawasi dan menerima bonus jika mereka melaporkan tindakan suap. Audit, pengendalian internal, dan insentif adalah tiga dari sekian banyak instrumen yang ada di dalam tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi permasalahan keagenan adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), dengan harapan dapat mengoptimalkan kinerja bank syariah, dengan tujuan untuk mengedepankan *stakeholders* dan mengupayakan peningkatan *compliance rate* terhadap tata peraturan dan nilai-nilai etika yang berlaku umum (Faozan, 2013).

2.1.6. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (selanjutnya disebut GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dalam rangka mengoptimalkan keberhasilan dan akuntabilitas berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011). Hal ini ditegaskan kembali oleh Al-ahdal et al. (2020) bahwa tata kelola perusahaan memainkan peran penting dalam menciptakan budaya kesadaran, transparansi, dan keterbukaan perusahaan. Kyere & Ausloos (2021) mengatakan bahwa ketika mekanisme tata kelola perusahaan yang tepat dipilih, keuangan suatu perusahaan dapat

ditingkatkan. Selain itu, Abdullah (2010) juga mengatakan bahwa *corporate governance* yang baik menentukan kemampuan perusahaan untuk melindungi kepentingan para *stakeholder*.

Hingga saat ini masih ditemui definisi yang bermacam-macam tentang *Corporate Governance*. Namun demikian umumnya mempunyai maksud dan pengertian yang sama. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam publikasi yang pertamanya mempergunakan definisi *Cadbury Committee*, yaitu: "seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (FCGI, 2001).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah salah satu upaya untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan dan prinsip-prinsip etika yang berlaku umum dalam perbankan syariah (PBI No.11/33/PBI/2009). Ada lima prinsip penerapan GCG bagi bank syariah yang diatur dalam PBI No. 11/33/PBI/2009, yaitu:

1. Prinsip Keterbukaan (*Transparency*)

Keterbukaan dalam mengkomunikasikan informasi yang material dan terkait serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

2. Prinsip Akuntabilitas (*Accountability*)

Memperjelas pelaksanaan fungsi dan tanggung jawab lembaga perbankan agar administrasi publik berfungsi dengan lebih efektif.

3. Prinsip Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Ketaatan pengurus bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai prinsip-prinsip pengelolaan perbankan yang sehat.

4. Prinsip Profesional (*Professional*)

Memiliki kompetensi, mampu bertindak objektif dan independen, serta mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pengembangan perbankan syariah.

5. Prinsip Kewajaran (*Fairness*)

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* berdasarkan perjanjian dan regulasi perundang-undangan yang berlaku.

2.1.7. *Islamic Corporate Governance*

Islamic Corporate Governance (selanjutnya disebut ICG) merupakan struktur organisasi yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam. ICG ditandai dengan adanya kepemilikan Dewan Pengawas Syariah yang bertugas memantau masalah keagenan di dalam operasional sistem mekanisme perbankan syariah berdasarkan prinsip Islam (Kholid & Bachtiar, 2015). Sebagaimana Asrori (2014) mengatakan bahwa dewan penasehat dan pengawas kepatuhan syariah yang berkewajiban menjamin kepatuhan manajemen perusahaan terhadap prinsip syariah.

Pada struktur organisasi, unit-unit lembaga keuangan syariah mempunyai karakteristik yang kuat. Hal ini merupakan independensi dari prinsip-prinsip kepatuhan syariah melalui keterkaitan tata kelola dan kebijakan syariah, fatwa dan review internal kepatuhan syariah (IFSB, 2009). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Alfijri & Priyadi (2022) yang memaknai ICG sebagai turunan konseptual dari GCG konvensional, namun bedanya ICG berlandaskan pada hukum Islam dan Syariah. Menurut Barokah (2022) konsep ICG tercermin di dalam sifat Rasulullah SAW, yaitu:

1. *Shidiq*

Sifat *shidiq* yang berarti jujur. Dalam mengenal ICG, *shidiq* memaparkan sikap tata kelola perusahaan yang berlandaskan prinsip kebenaran dan ketaqwaan. Artinya memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu untuk menerima informasi yang relevan dari perusahaan (Barokah, 2022).

2. *Amanah*

Sifat *amanah* yang berarti dapat dipercaya. *Amanah* terhadap ICG merupakan komitmen dalam menjalankan perusahaan dan memenuhi tugas serta tanggung jawab yang diberikan. Oleh karena itu, pengelola perusahaan

harus mampu mengelola aset dengan baik dan benar berdasarkan prinsip syariah serta tidak hanya fokus pada keuntungan (Barokah, 2022).

3. *Fathanah*

Sifat *fathanah* yang berarti cerdas. *Fathanah* dalam konteks ICG adalah menerapkan prinsip intelektual dalam menjalankan usahanya, namun dalam menerapkan prinsip tersebut, orang-orang di level eksekutif harus dapat berpikir strategis dan memanfaatkan karunia yang diberikan Allah SWT dengan maksimal, karena dalam berbisnis kejujuran saja tidak cukup. Ada pula kecerdasan spiritual (Barokah, 2022).

4. *Tabligh*

Sifat *tabligh* ialah menyampaikan dan menerapkan kesopanan. Allah SWT menyukai segala perbuatan yang dilakukan dengan benar dan hanya semata-mata karena Allah SWT. Dalam penerapan ICG, kegiatan pengelolaan harus transparan dan disajikan dengan cara yang dapat dipahami oleh banyak pemangku kepentingan (Barokah, 2022).

5. *Istiqomah*

Sifat *istiqomah* yang berarti konsisten. Dalam penerapan ICG, seorang manajer harus menjunjung tinggi nilai-nilai luhur seperti persaingan yang sehat, integritas, dan berdedikasi. Hal ini tidak hanya dilakukan pada perusahaan, namun juga pada karyawan, komunitas, dan *stakeholder* (Barokah, 2022).

6. *Qana'ah*

Sifat *qana'ah* artinya sederhana dan efektif dalam kaitannya dengan pekerjaan. Menurut Barokah (2022), penerapan dalam ICG adalah ketika seseorang dipercaya untuk mengelola dana perusahaan maka diharapkan pengelolaannya efisien, dan pengelola tidak dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan semata-mata karena Allah SWT.

Menurut Sodiq (2017) bank syariah merupakan salah satu contoh perusahaan yang telah mengadopsi konsep ICG. Perbedaan antara ICG dan GCG adalah selain pada prinsip syariah yang diterapkan juga terdapat dewan pengawas

syariah dalam struktur tata kelolanya. Hal ini dijelaskan pula dalam PBI No. 11/33/2009 tentang pelaksanaan GCG pasal 1 ayat 1 yaitu fungsi dewan pengawas untuk bank umum syariah dan unit usaha syariah, adalah memberikan nasihat serta saran kepada dewan direksi dan menjalankan pengawasan terhadap semua kegiatan bank supaya sesuai dengan prinsip Islam.

2.1.8. Variabel Kontrol

Karakteristik perusahaan adalah karakteristik yang selalu tersedia bagi perusahaan sebagai proksi. Penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan khususnya ukuran perusahaan (*size*).

2.1.8.1. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat digolongkan besar kecil berdasarkan berbagai pilihan seperti total aset, total penjualan, ukuran pencatatan, dan jumlah karyawan. Golongan ukuran usaha menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 yakni dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu usaha kecil dan menengah, usaha menengah, dan usaha besar. Perusahaan dengan total kepemilikan aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan tersebut saat ini mempunyai arus kas yang positif, mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil, dan lebih berpeluang untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan perusahaan dengan aset kecil (Putri, 2022). Semakin besar aset yang dimiliki oleh bank tersebut maka semakin mudah pula bank memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Selain itu, total aset perusahaan yang memiliki nilai besar dapat disederhanakan dengan mengubahnya menjadi logaritma natura (Pohan et al., 2019).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait Zakat, ICG terhadap Kinerja Keuangan melalui *website analysis* telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Namun penelitian ini

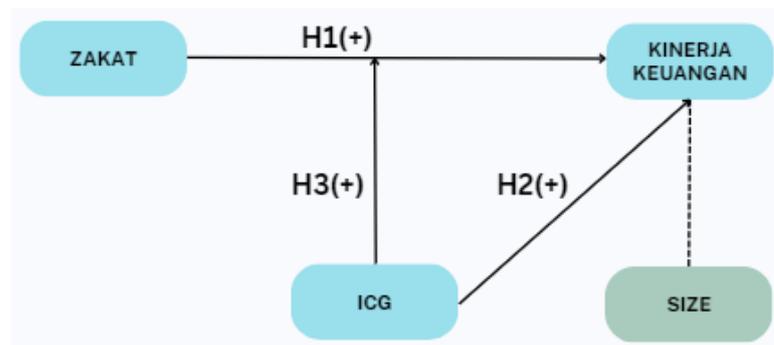
mempunyai jenis variabel yang berbeda, periode waktu yang berbeda, ruang lingkup penelitian yang berbeda, dan model pengujian yang berbeda. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi peneliti saat ini yaitu:

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

| No | Variabel Bebas (Independen) | Hasil Penelitian dan Peneliti |
|----|---|--|
| 1 | Zakat | Zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah (Sari et al., 2020 ; Wardiwiyono & Jayanti, 2021 ; Alfijri & Priyadi, 2022). |
| 2 | <i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) | <ul style="list-style-type: none"> ● ICG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah (Sari et al., 2020 ; Alfijri & Priyadi, 2022) ● ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah (Umiyati et al., 2020; Nena & Laelaulfa, 2021 ; Khan & Zahid, 2020) |

2.3. Rerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Hubungan antara kinerja keuangan BUS, Zakat, dan ICG dapat dijelaskan berdasarkan teori dan konsep yang telah ada seperti kinerja keuangan BUS, *shariah enterprise theory*, Zakat perusahaan, teori legitimasi, teori keagenan, dan ICG, serta hasil dari riset-riset empiris sebelumnya. Pada penelitian ini hubungan ketiga variabel tersebut dapat ditunjukkan pada Gambar 2.1. Penjelasan mengenai gambar tersebut disajikan pada subbab pengembangan masing-masing hipotesis.



Gambar 2.1. Rerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Keuangan BUS

Zakat yang dikeluarkan oleh BUS dan tercermin dalam laporan rugi laba bisa memberikan tanda bahwa BUS berkomitmen membantu *stakeholders* untuk mematuhi syariah Islam, khususnya dalam pembayaran Zakat yang ada. Menurut perspektif SET, pembayaran Zakat oleh BUS menunjukkan bahwa BUS berupaya memenuhi tanggung jawabnya kepada Allah SWT. Menurut Islam, jika umat Islam berupaya mendekatkan diri kepada pencipta-Nya dan mengikuti aturan-aturan-Nya, maka rahmat Tuhan yang dilimpahkan akan semakin besar (QS. Al A'raaf: 96). Jika konteksnya adalah BUS, maka BUS berupaya untuk mematuhi syariah dengan mengeluarkan Zakat dari laba yang diperoleh dan mendapatkan keberkahan sebagai balasannya. Keberkahan ini akan memberikan ketenangan dan kedamaian bagi para pengelola yang mengelola BUS, para karyawan di tempat kerja, dan para investor yang membantu dan mendukung pendanaan BUS. Implikasinya, kinerja keuangan BUS yang diukur dari kemampuannya menghasilkan keuntunganpun akan semakin membaik (Wardiwiyono & Jayanti, 2021).

Selain itu, pembayaran Zakat juga memperlihatkan komitmen BUS pada lingkungan sosial, karena Zakat yang dikeluarkan dan didistribusikan kepada para *mustahik* merupakan bagian dari masyarakat yang lebih luas. Menurut perspektif teori legitimasi (*legitimacy theory*), jika suatu BUS memperlihatkan komitmen yang baik pada masyarakat, maka ia mendapatkan kepercayaan dan legitimasi dari masyarakat. Hal ini selaras dengan sifat dasar manusia, yakni memberikan respons

yang sama ketika seseorang menunjukkan kebaikan kepada kita. Dukungan masyarakat membuat operasional bisnis BUS menjadi lebih mudah. Akhirnya kinerja keuangan ikut membaik (Wardiwiyono & Jayanti, 2021).

Penjelasan dari sudut pandang teoritis ini didukung juga oleh temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Zakat terhadap kinerja keuangan BUS. Sari et al. (2020) ; Wardiwiyono & Jayanti (2021) ; Alfijri & Priyadi (2022) menemukan bahwa Zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan perolehan laba bank syariah. Berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang telah dikemukakan, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS.

2.3.2. Pengaruh ICG Terhadap Kinerja Keuangan BUS

Implementasi ICG tidak terlepas dari teori keagenan. Hal ini dikarenakan pada teori keagenan (*agency theory*) disebutkan bahwa terdapat banyak konflik antara pemilik dan pengelola. Beberapa diantaranya yakni agen akan memberikan informasi asimetris dan konflik kepentingan (*conflict of interest*) terjadi ketika manajer yang memaksimalkan keuntungan untuk kepentingan pribadi. Solusi untuk mengatasi permasalahan keagenan adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), dengan harapan dapat mengoptimalkan kinerja bank syariah, dengan tujuan untuk mengedepankan *stakeholders* dan mengupayakan peningkatan *compliance rate* terhadap tata peraturan dan nilai-nilai etika yang berlaku umum (Faozan, 2013).

ICG adalah sistem tata kelola yang berfungsi sebagai sentral pengaturan dan pengendalian bank syariah dalam pelaksanaan operasional perbankan syariah. ICG memiliki tujuan mengoptimalkan transparansi dan akuntabilitas berdasarkan hukum Islam (IFSB, 2009 ; Sutedi, 2011). Hal ini sejalan dengan pendapat Khan & Zahid (2020) yang menyatakan bahwa stabil dan sehatnya suatu sistem keuangan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Dalam hal ini, kepercayaannya diperoleh dengan melindungi kepentingan pemangku kepentingan dengan menunjukkan keadilan, transparansi,

dan akuntabilitas yang jelas kepada semua pihak yang berkepentingan langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian faktor lain yang bisa meningkatkan kinerja keuangan bank syariah adalah ICG.

Nena & Laelaulfa (2021) berpendapat bahwa semakin banyak hal yang dieksplorasi dalam pengungkapan ICG, maka semakin besar transparansi dan akuntabilitasnya, serta semakin baik dan tinggi nilai ICG dan kinerja keuangannya. Penjelasan dari sudut pandang teoritis ini didukung juga oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan BUS. Khan & Zahid (2020) ; Umiyati et al. (2020) ; Nena & Laelaulfa (2021) menemukan hasil bahwa ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H2: ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS.

2.3.3. Peran ICG dalam Memoderasi Hubungan Zakat dan Kinerja Keuangan BUS

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, berdasarkan kajian teoritis dapat diasumsikan bahwa Zakat dan ICG mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS. Artinya semakin tinggi Zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh BUS atau semakin baik penerapan ICG oleh BUS, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan BUS dalam mendapatkan keuntungan. Mengenai hasil kajian empiris penelitian sebelumnya tentang pengaruh Zakat terhadap kinerja keuangan memberikan hasil temuan yang konsisten dan relevan dengan hasil kajian teoritis. Namun, pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan hasilnya memberikan dua kesimpulan yang berbeda. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan seperti Umiyati et al. (2020) ; Nena & Laelaulfa (2021). Namun, sebagian penelitian yang lain tidak menemukan adanya pengaruh atau hubungan antara ICG dengan kinerja keuangan seperti Sari et al. (2020) ; Alfijri & Priyadi (2022). Hasil yang berbeda tersebut memberikan peluang untuk menguji ICG kembali. Pengujian

yang dilakukan tidak hanya menempatkan ICG sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan, namun juga sebagai variabel moderasi. Secara teoritis, besarnya pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan BUS akan berubah seiring dengan diterapkannya ICG oleh BUS. Zakat sebagai bagian dari implementasi teori legitimasi seharusnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan BUS. Namun demikian, karena terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal di dalam sebuah perusahaan (dalam hal ini BUS), maka BUS perlu untuk menengahkan persoalan tersebut dengan sebuah solusi yang baik. ICG dapat menjadi salah satu solusi bagi BUS untuk mengatasi persoalan tersebut. Selain itu, karena Zakat merupakan kewajiban religiusitas (agama), mengeluarkan Zakat dapat dianggap sebagai suatu bentuk ketaatan. Ketika BUS menerapkan ICG, maka BUS dapat mengatur dan mengendalikan pelaksanaan operasional bank syariah dengan lebih baik.

Islamic Financial Service Board (IFSB) mengeluarkan standar penilaian tata kelola bank syariah yang dikenal dengan *Corporate Governance Disclosure Index* (selanjutnya disebut CGDI). Adapun CGDI memiliki 6 dimensi, diantaranya yaitu dewan direksi, *risk management*, *transparency*, dimensi komite audit, dimensi pengawas syariah, dan dimensi pemegang investasi, dengan total sebanyak 63 item pengungkapan (Barokah, 2022). Pada salah satu dimensi CGDI yakni “*transparency*” mengharuskan BUS untuk memiliki laporan sumber dan penggunaan dana zakat, sehingga hadirnya ICG secara tidak langsung memaksa BUS untuk mengeluarkan dan melaporkan zakat. Singkatnya, ICG akan mampu memoderasi antara pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan BUS. Selain itu aktivitas membayar Zakat memperlihatkan bahwa BUS merupakan perusahaan yang taat terhadap syariah Islam. Lebih lanjut penerapan ICG menunjukkan bahwa BUS merupakan perusahaan yang berupaya dan berkomitmen untuk mengelola, mengatur, dan mengendalikan bisnisnya sebagai bank syariah dengan lebih baik. Kepatuhan terhadap syariat Islam dalam pembayaran Zakat juga dipengaruhi oleh penerapan ICG yang baik. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H3: ICG dapat memoderasi pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan BUS

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Siregar (2016), penelitian asosiatif ialah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada akhir penelitian ini dijelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Indriantoro & Supomo, (2014), populasi adalah sekelompok atau sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua perbankan syariah yang ada di kawasan Asia Tenggara (selanjutnya disebut ASEAN), serta menyediakan informasi yang dapat diakses secara bebas oleh publik berupa laporan tata kelola perusahaan (*corporate governance report*) dan/atau laporan tahunan (*annual report*) yang didalamnya mencakup laporan zakat dan keuangan secara lengkap serta disajikan berturut-turut selama 6 tahun dari tahun 2016 hingga 2021. Namun, tidak semua negara yang ada di kawasan ASEAN mempublikasikan laporan aktivitas tata kelola perusahaannya (*corporate governance*) dan laporan tahunannya (*annual report*). Sehingga, populasi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada empat (4) negara yaitu negara Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, dan yang terakhir adalah Thailand.

3.2.2. Sampel

Menurut Indriantoro & Supomo, (2014), sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *convenience sampling/accidental sampling* dalam menyeleksi sampel yang akan digunakan dalam penelitian. *Convenience sampling* adalah metode penarikan sampel dengan memilih sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti (Indriantoro & Supomo, 2014). Hal ini senada dengan definisi yang diberikan oleh Sugiyono (2013) yang mengatakan bahwa *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*accidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sejumlah 19 bank syariah dari empat (4) negara yaitu negara Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, dan yang terakhir adalah Thailand dengan laporan keuangan, zakat, dan ICG tahunan (*annual report*) selama 6 tahun dari tahun 2016 hingga 2021 berturut-turut, sehingga unit sampel penelitian yang ditentukan sebanyak 114.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 2014). Sumber data ini didapat melalui artikel-artikel ilmiah atau jurnal, buku dan dari situs resmi masing-masing bank syariah periode 2016-2021, serta situs resmi terkait lainnya.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian (Sukandarrumidi, 2006). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel. Laporan tahunan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup *annual report* berupa laporan zakat dan laporan keuangan serta ICG/GCG bank umum syariah secara lengkap dan berturut-turut pada periode 2016 hingga 2021. Data penelitian yang mencakup periode 2016-2021 dipilih karena cukup menggambarkan kondisi yang relatif baru. Selain itu juga, hal ini dilakukan karena faktor salah satu variabel yang peneliti gunakan datanya bersifat tahunan seperti data ICG/GCG.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 jenis variabel yaitu dependen, independen dan moderator (moderasi). Variabel dependen yang digunakan adalah tentang kinerja keuangan. Adapun variabel independen yang digunakan adalah tentang Zakat dan ICG, kemudian ICG juga berperan sebagai variabel moderator (moderasi) serta Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrolnya. Berikut adalah penjabaran untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.1. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2013), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Adapun variabel terikat yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian seseorang atau sekelompok orang akibat aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja perusahaan mengacu pada hasil yang dicapai suatu perusahaan melalui aktivitasnya setiap

periodenya. Menurut Kusumo (2008) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, diperlukan evaluasi kinerja untuk dapat memahami dan memanfaatkan kekuatan perusahaan serta mengambil beberapa langkah untuk memperbaiki kelemahannya.

Seperti halnya perusahaan yang berorientasi bisnis, BUS diharapkan selalu dapat menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja perusahaan merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Aprilia & Dwijayanty, 2022).

Metode pengukuran kinerja BUS dapat menggunakan rasio keuangan yang biasa dipakai adalah profitabilitas. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah ROA untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari rata-rata total aset bank. Pada analisis laporan keuangan, rasio ini paling banyak disorot sebab dapat menunjukkan kesuksesan perusahaan dalam memperoleh laba di masa lalu dan proyeksi masa yang akan datang (Aprilia & Dwijayanty, 2022). Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.4.2. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2013), “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Adapun variabel bebas yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Zakat (X1)

Secara bahasa, kata dasar Zakat memiliki kata dasar “*zakah*” yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih dan baik. Secara terminologi, Zakat mengacu pada kegiatan pemberian harta tertentu yang diharuskan (wajib) oleh Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan yang tetap untuk diberikan kepada orang yang berhak (Nurhayati & Wasilah, 2014).

Para ulama kontemporer telah menetapkan dasar hukum zakat perusahaan, yaitu zakat perdagangan melalui upaya *qiyas*. Zakat perusahaan hampir sama dengan zakat perdagangan dan investasi. Bedanya, zakat perusahaan bersifat kolektif. Imam al-Baghawi (VI/350) berkata: “Menurut mayoritas ulama, barang berhak zakat menurut nilainya, asalkan sampai pada *nishab* dan telah diperdagangkan selama setahun penuh. Variabel zakat dapat diukur dengan sebuah rumus sederhana. Menurut Alfijri & Priyadi, (2022), bahwa Zakat pada perusahaan khususnya perbankan syariah dapat diukur dengan menggunakan data Zakat yang diungkapkan dalam laporan laba rugi di laporan tahunan. Zakat dihitung dengan cara disesuaikan dengan ketentuan dan kebijakan serta prinsip akuntansi yang ada di dalam PSAK No. 109 terkait akuntansi zakat dan infak/sedekah. Secara matematis dalam perhitungan zakat dapat dibuatkan sebuah rumus/formula. Menurut Hikmah (2019) rumusnya adalah:

Zakat = 2,5% x laba perusahaan setelah pajak.

2. *Islamic Corporate Governance (ICG) (X2)*

ICG adalah tata kelola perusahaan dengan struktur organisasi berdasarkan prinsip Islam. Pada struktur organisasi, unit-unit lembaga keuangan syariah mempunyai karakteristik yang kuat. Hal ini merupakan independensi dari prinsip-prinsip kepatuhan syariah melalui keterkaitan tata kelola dan kebijakan syariah, fatwa dan review internal kepatuhan syariah (IFSB, 2009). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Alfijri & Priyadi (2022) yang memaknai ICG sebagai turunan konseptual dari GCG konvensional, namun bedanya ICG berlandaskan pada hukum Islam dan Syariah.

Nena & Laelaulfa (2021) berpendapat bahwa semakin banyak hal yang dieksplorasi dalam pengungkapan ICG, maka semakin besar transparansi dan akuntabilitasnya, serta semakin baik dan tinggi nilai ICG dan kinerja keuangannya. Sehingga, variabel ICG dalam penelitian ini diukur dengan proksi CGDI yang dikeluarkan oleh *Islamic Financial Service Board (IFSB)*. CGDI memiliki 6 dimensi, diantaranya yaitu dewan direksi, *risk management*, *transparency*, dimensi

komite audit, dimensi pengawas syariah, dan dimensi pemegang investasi, dengan total sebanyak 63 item pengungkapan (Barokah, 2022). Adapun pengungkapan masing-masing dimensi yang ada pada CGDI sebagai berikut:

a) Dewan Direksi

Dewan komisaris dan ukuran dewan direksi adalah pemimpin terpilih dari perusahaan saham yang mewakili kepentingan perusahaan dan pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran dewan direksi adalah jumlah dari dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan, dimana ketika jumlah dewan direksi banyak maka semakin baik bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan (Barokah, 2022).

b) *Risk Management*

Dibentuknya divisi *risk management* adalah untuk mengidentifikasi pengukuran, pemantauan, dan pengendalian berbagai jenis risiko diantaranya, risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan sebagainya. Area manajemen risiko bertujuan untuk meningkatkan manajemen risiko dalam pengelolaannya dan juga dalam peningkatan nilai bank (Barokah, 2022).

c) *Transparency*

Perusahaan mengungkapkan *corporate governance* oleh bank dapat memperkuat disiplin pasar dan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik. Akuntabilitas ekonomi Islam bertujuan untuk memberikan pengungkapan yang akurat serta adil. Tujuan disampaikannya informasi adalah untuk pengurangan ketimpangan informasi antara perusahaan dengan pihak luar perusahaan (Barokah, 2022).

d) Komite Audit

Komite audit bertugas memastikan informasi bank secara relevan, tepat dan dapat dipercaya bagi para pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Barokah, 2022).

e) Dewan Pengawas Syariah

Bertugas mengontrol secara bebas dalam menahan dewan direktur dan

pengelola pemerintahan lainnya dalam mengambil risiko yang tidak semestinya. DPS juga merupakan mekanisme pengendalian internal yang mendorong manajemen untuk menjaga transparansi dalam pengelolaannya, termasuk dalam mengungkapkan *corporate governance* (Barokah, 2022).

f) Pemegang Akun Investasi

Berperan sebagian dari pemegang ekuitas serta mempunyai kendali atas manajemen perusahaan. Pemegang akun investasi bertanggung jawab untuk meminimalkan konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Barokah, 2022).

Adapun penggunaan skoring dalam perhitungan ICG ketentuannya adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai 0, ketika tidak terdapat pengungkapan
- 2) Nilai 1, ketika terdapat pengungkapan
- 3) Adapun formula CGDI adalah sebagai berikut:

$$CGDI = \frac{\sum X1}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

CGDI : *Corporate Governance Disclosure Index*

$\sum X1$: Jumlah item diungkapkan

n : Jumlah item CGDI

3.4.3. Variabel Moderator (Moderasi)

Menurut Sugiyono (2013), variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel ini juga disebut sebagai variabel independen kedua. Adapun variabel moderator yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. *Islamic Corporate Governance (ICG) (Z)*

Sama dengan yang telah dijelaskan pada variabel independen.

3.4.4. Variabel Kontrol

3.4.4.1. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh besarnya modal yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Semakin besar perusahaan, semakin banyak modal yang dibutuhkan untuk meningkatkan labat. Jika aset yang dimiliki oleh bank semakin besar, maka semakin mudah pula bank memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Selain itu, total aset perusahaan yang memiliki nilai besar dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natura (Pohan et al., 2019). Oleh karena itu dalam penelitian ini, ukuran perusahaan menggunakan pendekatan total aset dengan pengukuran sebagai berikut:

$$\ln TA = \ln(\text{Total Aset})$$

Sumber: (Pohan et al., 2019).

3.5. Teknik Analisis Data

Alat atau teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Pada dasarnya analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan data sekunder yang telah dikumpulkan. Analisis dalam penelitian ini akan diimplementasikan secara simultan dan didukung oleh *software* SmartPLS 4.0 (Ghozali & Laten, 2015).

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memberikan gambaran atau deskripsi atau data yang dilihat dari nilai rata-rata, deviasi standar, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi mengenai variabel-

variabel penelitian seperti variabel Kinerja Keuangan (ROA), Zakat, dan ICG serta variabel kontrol Ukuran Perusahaan (*Size*).

3.5.1.1. Evaluasi Model Struktural (Analisis *Inner Model*)

Evaluasi model struktural dengan indikator formatif dapat dilihat dengan menggunakan *R-Square* untuk setiap variabel terikat sebagai kekuatan prediksi dari model struktural dan *path coefficients* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi dalam model struktural (Abdilla & Jogiyanto, 2015). Model struktural pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = A + B1.X + B2.Z + B3.XZ + B4.K$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

A = Konstanta

B = Koefisien

X = Variabel Independen

Z = Moderasi

K = Kontrol

XZ = Interaksi Variabel Independen dengan Moderasi

3.5.1.1.1. *Correlations (Laten Variables)*

Terdapat dua aspek pada analisis korelasi, yaitu pertama apakah data sampel yang ada menyediakan bukti yang cukup bahwa ada kaitan antara variabel-variabel dalam populasi asal sampel dan yang kedua yakni jika ada hubungan, seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut. Adapun berkenaan dengan ketentuan yang digunakan yaitu jika angka korelasi di atas 0,5 artinya menunjukkan korelasi yang cukup kuat, sedangkan jika di bawah 0,5 artinya lemah (Santoso, 2006).

3.5.1.1.2. Effect Size / *f*-Square (f^2)

f-Square merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai pengaruh relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen/independen) pada variabel yang dipengaruhi (endogen/dependen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah: Jika nilai f^2 sebesar 0.02 maka pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen mungkin kecil (lemah), dan jika nilai f^2 sebesar 0,15 maka pengaruh variabel eksogen termasuk sedang (moderat), adapun jika nilai f^2 sebesar 0,35 maka variabel eksogen mempunyai pengaruh signifikan atau besar (baik) (Juliandi, 2018).

3.5.1.1.3. Koefisien Determinasi *R*-Square (R^2)

Koefisien Determinasi *R*-Square (R^2) menunjukkan persentase *varians* dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali & Laten, 2015). R^2 adalah ukuran seberapa baik model yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar 0 dan 1. Jika hasil R^2 mendekati 1 berarti kemampuan variabel – variabel independen dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

3.5.2. Uji Hipotesis

Hipotesis akan diterima jika nilai $p < 0.05$ dan tingkat kepercayaan 5%. Nilai koefisien jalur digunakan untuk mengetahui arah hubungan koefisien korelasi, jika positif maka menunjukkan adanya hubungan positif antar konstruksya dan sebaliknya (Ghozali, 2018).

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

4.1.1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian seperti variabel kinerja keuangan dengan indikator *return on asset* (selanjutnya disebut ROA), Zakat, dan *Islamic corporate governance* (selanjutnya disebut ICG) dengan indikator *corporate governance disclosure index* (selanjutnya disebut CGDI) serta variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*). Adapun hasil deskriptif penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1. Descriptive Statistics

| <i>Descriptive Statistics</i> | | | | | |
|-------------------------------|------------|----------------|---------------------------|-----------------------|---------------------------|
| | <i>N</i> | <i>Min</i> | <i>Max</i> | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> |
| Kinerja Keuangan | 114 | -10,770 | 4,080 | 0,485 | 1,741 |
| ICG | 114 | 47,620 | 87,300 | 72,738 | 7,205 |
| ZAKAT | 114 | 0,000 | 99.515.769.330,000 | 13.065.104,518 | 18.874.178.707,622 |
| SIZE | 114 | 28,120 | 34,390 | 31,448 | 1,329 |

Sumber: Data diolah (2023).

Tabel 4.1 merupakan hasil deskriptif penelitian. Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan Bank Umum Syariah (selanjutnya disebut BUS) yang diukur dengan ROA memiliki jumlah pengamatan sebanyak 114 unit sampel pada periode tahun 2016 hingga 2021. Berdasarkan tabel 4.1 nilai maksimum sebesar 4,080% yaitu Bank Mega Syariah pada tahun 2021, nilai minimum sebesar (-10,770%) yaitu Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, sedangkan nilai *mean* adalah sebesar 0,485% (0.5%).

Data ini merupakan gambaran secara umum dari seluruh data ROA yang dianalisis. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa keadaan profitabilitas BUS dari tahun 2016-2021 cukup sehat dengan peringkat 3 jika mengacu pada tingkat kesehatan bank dengan kriteria sangat sehat, harus di angka ROA >1,5%. Adapun untuk nilai standar deviasi yaitu 1,741% lebih besar daripada nilai *mean*, sehingga menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada BUS yang dipilih dalam penelitian ini bervariasi.

2. Variabel independen yang pertama yakni zakat, yang diukur dengan zakat yang disalurkan atau dengan perhitungan $2,5\% \times \text{laba perusahaan setelah pajak}$. Berdasarkan tabel 4.1 nilai maksimum 99.515.769.330,000 yaitu *Maybank Islamic Berhard* pada tahun 2019, nilai minimum sebesar 0,000 yaitu dialami oleh beberapa bank diantaranya Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2020, Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, 2018 dan 2021, Bank Central Asia pada tahun 2016 dan 2017, serta juga dialami oleh *The Islamic Bank of Thailand* pada tahun 2016, 2017, dan 2020, sedangkan untuk nilai *mean* adalah sebesar 13.065.104,518.

Data ini merupakan gambaran umum dari seluruh data zakat yang dianalisis. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kondisi zakat pada BUS dari tahun 2016-2021 sangat bervariasi bahkan ada yang tidak mampu untuk menunaikan zakatnya. Adapun untuk nilai standar deviasi yaitu 18.874.178.707,622 lebih besar daripada nilai *mean*, sehingga hal ini menunjukkan bahwa Zakat pada BUS yang dipilih dalam penelitian ini bervariasi.

3. Variabel independen yang kedua yakni ICG, yang diukur dengan CGDI.

Berdasarkan tabel 4.1 nilai maksimum 87,300% yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016, nilai minimum 47,620% yaitu Brunei Darussalam Islamic Bank pada tahun 2016 dan 2017, sedangkan nilai rata-ratanya adalah sebesar 72,738%.

Data ini merupakan gambaran umum dari seluruh data ICG yang dianalisis. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kondisi ICG pada BUS dari tahun 2016-2021 baik dan akan semakin baik jika semakin banyak item yang dapat diungkapkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nena & Laelaulfa (2021) berpendapat bahwa semakin banyak hal yang dieksplorasi dalam pengungkapan ICG, maka semakin besar transparansi dan akuntabilitasnya, serta semakin baik dan tinggi nilai ICG dan kinerja keuangannya. Adapun untuk nilai standar deviasi yaitu 7,205 lebih kecil daripada nilai *mean*, sehingga hal ini menunjukkan bahwa ICG pada BUS yang dipilih dalam penelitian ini tidak bervariasi.

4. Variabel kontrol yakni Ukuran Perusahaan, yang diukur dengan ($LnTA$). Berdasarkan tabel 4.1 nilai maksimum 34,390 yaitu MayBank Islamic Berhard pada tahun 2021, nilai minimum 28,120 yaitu Bank Viktoria Syariah pada tahun 2016, sedangkan nilai *mean* adalah 31,448.

Data ini merupakan gambaran umum dari seluruh data Ukuran Perusahaan yang dianalisis. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kondisi Ukuran Perusahaan pada BUS dari tahun 2016-2021 cenderung naik dari tahun ketahun selaras dengan ROA yang dimiliki BUS. Adapun untuk nilai standar deviasi yaitu 1,329 lebih kecil daripada nilai *mean*, sehingga hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan pada BUS yang dipilih dalam penelitian ini tidak bervariasi.

4.1.2. Hasil Pengujian SmartPLS

4.1.2.1. Hasil Evaluasi Model Struktural (Analisis *Inner Model*)

Evaluasi model struktural dengan indikator formatif dapat dilihat dengan

menggunakan *R-Square* untuk setiap variabel terikat sebagai kekuatan prediksi dari model struktural dan *path coefficients* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi dalam model struktural (Abdilla & Jogiyanto, 2015). Adapun evaluasi model struktural penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. *Correlations (Laten Variables)*

Analisis *Correlations* perlu dilakukan guna melihat seberapa kuat hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 4.2. *Correlations*

| | ICG | Kinerja Keuangan | Ukuran Perusahaan | Zakat | ICGxZakat |
|-------------------|--------|------------------|-------------------|--------|-----------|
| ICG | 1,000 | 0,155 | -0,466 | -0,494 | 0,501 |
| Kinerja Keuangan | 0,155 | 1,000 | 0,174 | 0,190 | -0,156 |
| Ukuran Perusahaan | -0,466 | 0,174 | 1,000 | 0,581 | -0,416 |
| Zakat | -0,494 | 0,190 | 0,581 | 1,000 | -0,726 |
| ICGxZakat | 0,501 | -0,156 | -0,416 | -0,726 | 1,000 |

Tabel 4.2 merupakan hasil analisis *Correlations*. Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel ZAKAT terhadap Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai $0,190 < 0,5$. Artinya berkorelasi lemah.
2. Variabel ICG terhadap Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai $0,155 < 0,5$. Artinya berkorelasi lemah.
3. Variabel Moderasi ICG terhadap pengaruh Zakat pada Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai $-0,156 < 0,5$. Artinya berkorelasi lemah.
4. Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai $0,174 < 0,5$. Artinya berkorelasi lemah.

b. *Effect Size / f-Squares*

f-Square merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai pengaruh relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen/independen) pada variabel yang dipengaruhi (endogen/dependen). Adapun hasil dari *f-Square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. f-Square

| | f-Square |
|---------------------------------------|----------|
| ICG -> Kinerja Keuangan | 0,131 |
| Ukuran Perusahaan -> Kinerja Keuangan | 0,031 |
| ZAKAT -> Kinerja Keuangan | 0,010 |
| ICG x ZAKAT -> Kinerja Keuangan | 0,014 |

Sumber: Data diolah SmartPLS (2023).

Tabel 4.2 merupakan hasil analisis *f-Square*. Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel ZAKAT terhadap Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai $f^2 = 0,010$, maka variabel eksogen/ independen (ZAKAT) memiliki efek yang kecil (lemah) terhadap variabel endogen/ dependen (ROA).
2. Variabel ICG terhadap Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai $f^2 = 0,131$, maka variabel eksogen/ independen (ICG) memiliki efek yang kecil (lemah) terhadap variabel endogen/ dependen (ROA).
3. Variabel Moderasi ICG terhadap pengaruh Zakat pada Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai $f^2 = 0,014$, maka variabel eksogen/ independen (Moderasi ICG) memiliki efek yang kecil (lemah) terhadap variabel endogen/ dependen (ROA).
4. Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai $f^2 = 0,031$, maka variabel eksogen/independen

(Ukuran Perusahaan) memiliki efek yang kecil (lemah) terhadap variabel endogen/dependen (ROA).

c. Koefisien Determinasi *R-Squares* (R^2)

Koefisien Determinasi *R-Square* (R^2) menunjukkan persentase *varians* dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali & Laten, 2015). R^2 adalah ukuran seberapa baik model yang digunakan dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.4. *R-Squares*

| | <i>R-Squares</i> | <i>R-Squares Adjusted</i> |
|------------------|------------------|---------------------------|
| Kinerja Keuangan | 0,154 | 0,123 |

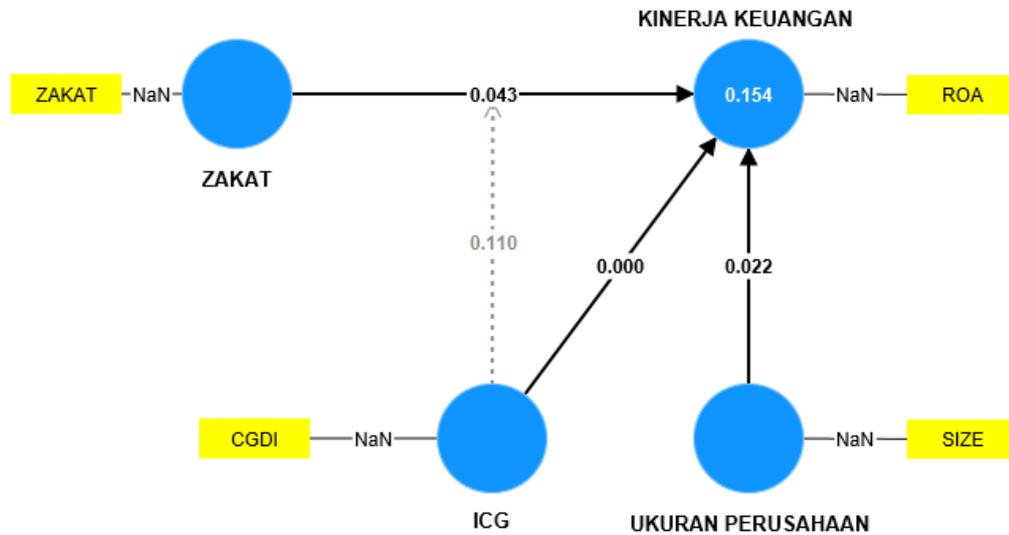
Sumber: Data diolah SmartPLS (2023).

Berdasarkan data pada tabel 4.3, nilai *R-Squares* variabel Kinerja Keuangan (ROA) adalah 0,154. Hal ini menunjukkan pengaruh Zakat dan ICG terhadap kinerja keuangan sebesar 15,4%. Sedangkan 84,6% kinerja keuangan dipengaruhi oleh variasi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan model struktural variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan **lemah (buruk)**. Implikasinya adalah penilaian kinerja keuangan masih belum optimal jika hanya dipengaruhi oleh variabel Zakat dan ICG. Sehingga keterbatasan penelitian ini masih dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan menambahkan variasi variabel lain di kemudian hari.

4.1.3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah mendapatkan hasil *R-Squares* maka hasil model struktural dilakukan untuk menilai signifikansi yang dapat dilihat dari variabel independen terhadap variabel dependen. *Software SmartPLS 4.0.9.5* mendapatkan hasil analisis

dan evaluasi model struktural yang dituangkan dalam bentuk gambar hasil dari proses *Calculate-PLS Bootstrapping*. Adapun gambar yang dimaksud adalah:



Gambar 4.1. Tampilan Output Model Struktural

Pada *Software SmartPLS 4.0.9.5*, nilai signifikansi didapatkan dari hasil proses *Bootstrapping*. Adapun tabel *Path Coefficients* pada *Output SmartPLS 4.0.9.5* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Path Coefficients X_t terhadap Y_t

| | <i>Original sample (O)</i> | <i>Sample mean (M)</i> | <i>Standard deviation (STDEV)</i> | <i>T statistics ((O/STDEV))</i> | <i>P values</i> |
|------------------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|-----------------|
| ICG -> Kinerja Keuangan | 0,409 | 0,423 | 0,109 | 3,763 | 0,000 |
| Ukuran Perusahaan -> Kinerja | 0,208 | 0,207 | 0,091 | 2,295 | 0,022 |

| | | | | | |
|--|--------|--------|-------|-------|-------|
| Keuangan | | | | | |
| ZAKAT -> Kinerja Keuangan | 0,151 | 0,156 | 0,075 | 2,021 | 0,043 |
| ICG x ZAKAT -> Kinerja Keuangan | -0,099 | -0,109 | 0,062 | 1,597 | 0,110 |

Sumber: Data diolah SmartPLS (2023).

Tabel 4.5 merupakan hasil analisis *Path Coefficients* X_t terhadap Y_t . Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Zakat terhadap ROA memiliki nilai *p value* sebesar $0,043 < 0,05$, maka dapat diartikan variabel Zakat berpengaruh positif terhadap ROA.
2. ICG terhadap ROA memiliki nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan variabel ICG berpengaruh positif terhadap ROA.
3. Adapun peran ICG dalam memoderasi Zakat terhadap Kinerja Keuangan (ROA) menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,110 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa ICG tidak dapat memoderasi pengaruh Zakat terhadap Kinerja Keuangan (ROA) BUS.
4. Ukuran Perusahaan terhadap ROA memiliki nilai *p value* sebesar $0,022 < 0,05$, maka dapat diartikan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA.

Salah satu variabel yang peneliti gunakan yakni Zakat memiliki dampak jangka pendek (ditahun berjalan perusahaan) dan juga dampak jangka panjang (ditahun berikutnya pasca distribusi zakat). Oleh karena itu, untuk melihat dampak jangka panjang (ditahun berikutnya pasca distribusi zakat), peneliti menggunakan model regresi lag tahun yang diformulasikan (X_t terhadap Y_{t+1}). Dimana X (Variabel Independen Zakat), Y (Variabel Dependen ROA), dan $t+1$

(Tahun/periode ditambah 1). Adapun hasil analisisnya sebagai berikut.

Tabel 4.6. Path Coefficients X_t terhadap Y_{t+1}

| | <i>Original sample (O)</i> | <i>Sample mean (M)</i> | <i>Standard deviation (STDEV)</i> | <i>T statistics (O/STDEV)</i> | <i>P values</i> |
|---------------------------|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|-----------------|
| ZAKAT -> Kinerja Keuangan | 0,143 | 0,139 | 0,067 | 2,128 | 0,033 |

Sumber: Data diolah SmartPLS (2024).

Tabel 4.6 merupakan hasil analisis *Path Coefficients* X_t terhadap Y_{t+1} . Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa Zakat terhadap ROA memiliki nilai *p value* sebesar $0,033 < 0,05$, maka dapat diartikan variabel Zakat berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga berdasarkan analisis yang dilakukan pada variabel Zakat terhadap variabel Kinerja Keuangan (ROA) dengan dua model yang berbeda yakni (X_t terhadap Y_t) dan (X_t terhadap Y_{t+1}) menunjukkan hasil yang senada yakni sama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan BUS baik ditahun berjalan maupun ditahun berikutnya (jangka panjang).

4.2. Pembahasan

4.2.1. Zakat Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Hipotesis pertama (H1) menguji pengaruh antara Zakat terhadap Kinerja Keuangan BUS menunjukkan bahwa Zakat berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan BUS. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini **Terdukung** atau **Diterima**.

Alasan terdukungnya hipotesis pertama (H1) karena zakat yang didistribusikan terus menerus dan konsisten oleh perusahaan dalam konteks ini adalah BUS telah memberikan sinyal positif dan reputasi yang baik kepada

masyarakat serta berdampak pada kinerja keuangan bank syariah itu sendiri (Wardiwiyono & Jayanti, 2021). Kegiatan distribusi zakat tersebut merupakan salah satu bentuk legitimasi yang dilakukan oleh BUS.

Hal ini sejalan dengan **teori legitimasi** yang menjelaskan bahwa, legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), yakni pemerintah, individu dan kelompok masyarakat (Gray et al., 1996). Suatu organisasi mempunyai kontrak sosial implisit dengan masyarakat dimana organisasi tersebut beroperasi. Teori legitimasi juga mengasumsikan bahwa, melalui kontrak sosial, perusahaan harus memenuhi nilai-nilai dan harapan masyarakat dan mendapatkan legitimasi (Velte, 2022).

Menurut perspektif *shariah enterprise theory* (selanjutnya disebut SET), pembayaran Zakat oleh BUS menunjukkan bahwa BUS berupaya memenuhi tanggung jawabnya kepada Allah SWT (Wardiwiyono & Jayanti, 2021). Menurut Islam, jika umat Islam berupaya mendekatkan diri kepada pencipta-Nya dan mengikuti aturan-aturan-Nya, maka rahmat Tuhan yang dilimpahkan akan semakin besar (QS. Al A'raaf: 96). Menurut Hafidhuddin (2002), Zakat memiliki banyak manfaat, beberapa di antaranya adalah: 1) Sebagai bentuk ekspresi rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada kita; 2) Zakat berfungsi untuk membantu dan menyokong orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga kebutuhan pokoknya terpenuhi; 3) Sebagai pendanaan untuk membangun infrastruktur yang dibutuhkan umat Islam; dan 4) Zakat merupakan sarana pelunasan harta karena orang lain mempunyai hak atas sebagian dari harta kita.

Berdasarkan faktor keimanan, kesadaran individu dan sosial, menurut Yughi (2019) mengeluarkan zakat merupakan salah satu ungkapan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan dan ingin mendapatkan ridho Allah SWT. Adapun berdasarkan faktor penghargaan dan kompensasi, menurut Menurut Yughi (2019) mengeluarkan zakat dapat diklaim sebagai pengurang pajak. Sehingga jika zakat diterapkan dengan baik, maka dapat membantu bank syariah untuk mengungkapkan rasa syukur dan upaya menggapai keridhoan Allah SWT serta dari aspek finansial, transaksi zakat tersebut juga dapat diklaim sebagai pengurang pajak.

Berkaitan dengan zakat berperan untuk menolong dan membantu sesama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari agar kebutuhan primernya terpenuhi dan zakat berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi pembangunan infrastruktur yang diperlukan umat Islam, ini sejalan dengan pernyataan Ben Jedidia & Guerbouj (2021) bahwa pendistribusian zakat kepada penerima produktif dapat membantu mereka dalam jangka panjang dengan meningkatkan kualitas dan standar hidup mereka dan juga melalui pembiayaan proyek-proyek ekonomi agar menjadi mandiri.

Adapun dengan zakat berfungsi sebagai sarana penyucian harta, karena sebagian dari kekayaan kita terdapat hak orang lain. Hal ini sejalan dengan pernyataan Khalida & Ghozali (2023) bahwa zakat selain pajak adalah salah satu prinsip utama hukum fiskal Islami. Islam memerintahkan infaq dan mewajibkan orang kaya untuk membayar zakat. Karena zakat merupakan sarana pembersih diri dan harta, serta pada dasarnya harta manusia harus diberikan karena ada hak orang lain di dalamnya.

Berdasarkan pemaparan teori yang ada, maka terjadi *win win solution* antara *muzakki* (BUS) dan *mustahik* (penerima manfaat). *Muzakki* mendapatkan manfaatnya berupa kesempatan pemenuhan ungkapan rasa syukur dan upaya menggapai ridha Allah SWT serta mendapatkan kepercayaan dan loyalitas *mustahik* selaku penerima manfaat (nasabah/calon nasabah). Adapun di sisi lain, *mustahik* juga mendapatkan manfaat dari zakat berupa pemenuhan kebutuhan primer dan peningkatan kualitas hidup. Kegiatan tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan (*trust*) masyarakat dan investor sehingga perusahaan/BUS akan dapat berkinerja lebih baik (Wardiwiyono & Jayanti, 2021).

Temuan tersebut relevan dengan teori yang ada dan penelitian sebelumnya mengenai dampak Zakat terhadap kinerja keuangan BUS. Sebagaimana temuan Sari et al. (2020) ; Wardiwiyono & Jayanti (2021) ; Alfijri & Priyadi (2022) yang menemukan bahwa zakat berpengaruh positif terhadap kinerja BUS dalam memperoleh keuntungan. Implikasi dari hasil penelitian ini bahwa jika zakat benar-benar dapat didistribusikan, ditingkatkan, dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat akan memberikan keuntungan jangka panjang bagi BUS. Salah satu

keuntungan yang dapat diterima oleh BUS adalah meningkatnya loyalitas nasabah atau masyarakat kepada BUS.

4.2.2. ICG Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Hipotesis kedua (H2) menguji pengaruh antara ICG terhadap Kinerja Keuangan BUS menunjukkan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan BUS. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini **Terdukung** atau **Diterima**.

Alasan terdukungnya hipotesis kedua (H2) karena internalisasi nilai-nilai tauhid yang baik dan hadirnya ICG di seluruh aktivitas perusahaan dalam konteks ini adalah BUS akan memberikan dorongan untuk *keep on the track* sebagaimana yang diharapkan pihak manajemen dan seluruh *stakeholder* dalam mengelola perusahaan menjadi lebih baik tanpa mengabaikan aturan Islam (syariah). Dalam pandangan SET kepedulian ini tidak hanya tentang kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), namun juga tentang kepentingan pemangku kepentingan yang lebih luas, meliputi Allah SWT, manusia, dan alam (Hamdani, 2019). Hal ini menguatkan pernyataan Handayati et al. (2017) bahwa SET berpandangan suatu lembaga tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan secara horizontal tetapi juga vertikal serta mempunyai tanggung jawab kepada Tuhan.

Menurut **teori agensi** selalu ada perbedaan kepentingan/komitmen antara prinsipal dan agen, sehingga kerap terjadi konflik kepentingan (*conflict of interest*) dan ketimpangan informasi antara keduanya (asimetri informasi). Asimetri informasi yaitu ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, ketika prinsipal tidak memiliki suatu informasi yang cukup mengenai kinerja agen, sebaliknya agen memiliki lebih banyak informasi baik itu tentang kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan (Mulyanto et al., 2021). Sedangkan konflik kepentingan yang dikemukakan oleh (Eisenhardt, 1989), bahwa teori keagenan mengasumsikan manusia mempunyai kepentingan sendiri, dan bahwa “prinsipal” dan “agen” memiliki kepentingan yang berbeda.

Berdasarkan kondisi demikian, maka diperlukan sebuah solusi tepat guna untuk meminimalisir terjadinya permasalahan tersebut. Adams (1994) menawarkan mekanisme audit dan pengendalian internal harus digunakan secara bersamaan untuk mengatasi masalah keagenan. Teichmann (2019) menambahkan bahwa dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan pengendalian dengan memperkenalkan insentif untuk pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) anti suap. Dua solusi yang ditawarkan oleh Adams (1994) dan Teichmann (2019) merupakan bagian dari implementasi tata kelola perusahaan yang baik. Kedua saran tersebut juga tertuang di dalam CGDI yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ICG.

Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi permasalahan keagenan adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), dengan harapan dapat mengoptimalkan kinerja bank syariah, dengan tujuan untuk mengedepankan *stakeholders* dan mengupayakan peningkatan *compliance rate* terhadap tata peraturan dan nilai-nilai etika yang berlaku umum (Faozan, 2013). GCG adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dalam rangka mengoptimalkan keberhasilan dan akuntabilitas berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011).

Tata kelola perusahaan, dalam hal ini ICG merupakan struktur organisasi yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam. ICG ditandai dengan kepemilikan dewan pengawas syariah sebagai *monitoring* masalah keagenan ketika pelaksanaan operasional sistem mekanisme bank syariah berdasarkan prinsip Islam (Kholid & Bachtiar, 2015). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Alfijri & Priyadi (2022) yang memaknai ICG sebagai turunan konseptual GCG konvensional, namun bedanya ICG berlandaskan pada hukum Islam dan Syariah.

Berdasarkan pemaparan teori yang ada, maka dengan internalisasi nilai ketauhidan dan hadirnya ICG dalam setiap operasionalnya sebagai *monitoring operational activities* telah menjembatani perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Ketika permasalahan tersebut berhasil diminimalisir, maka agen dan prinsipal dapat bersinergi untuk sama-sama memajukan perusahaan (BUS) untuk berkinerja lebih baik. Berkenaan dengan ICG, Nena & Laelaulfa (2021) berpendapat bahwa semakin banyak hal yang dieksplorasi dalam pengungkapan ICG, maka

semakin besar transparansi dan akuntabilitasnya, serta semakin baik dan tinggi nilai ICG dan kinerja keuangannya. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh Kyere & Ausloos (2021) bahwa ketika mekanisme tata kelola perusahaan yang tepat dipilih, keuangan suatu perusahaan dapat ditingkatkan.

Temuan tersebut relevan dengan teori yang ada dan riset terdahulu tentang pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan BUS. Sebagaimana temuan Khan & Zahid (2020) ; Umiyati et al. (2020) ; Nena & Laelaulfa (2021) mendapatkan hasil bahwa ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah semakin banyak penerapan dan pengungkapan ICG yang dilakukan, maka semakin terorganisir tata kelola perusahaannya. Pada akhirnya, dapat membantu meningkatkan performa atau kinerja perusahaan (BUS).

4.2.3. ICG Tidak Dapat Memoderasi Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Hipotesis ketiga (H3) menguji peran ICG dalam memoderasi pengaruh antara Zakat terhadap Kinerja Keuangan BUS menemukan bahwa ICG tidak dapat memoderasi pengaruh Zakat terhadap Kinerja Keuangan BUS. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini **Tidak Terdukung** atau **Tidak Diterima**.

Alasan tidak terdukungnya hipotesis ketiga (H3) hampir seluruh perbankan syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dikatakan telah menjalankan operasionalnya sesuai dengan kaidah dan hukum syariah yang berlaku. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata ICG yang diukur dengan CGDI sebesar **72,738%** yang berarti sudah lebih dari separuh item CGDI telah berhasil disajikan dengan baik oleh masing-masing BUS.

Selain itu kesadaran *muzakki* (BUS) dalam mengeluarkan Zakat sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan data *annual report* masing-masing BUS yang dengan sukarela mengeluarkan zakat meskipun kondisi profitabilitas tidak begitu baik bahkan dalam kondisi minus. Beberapa diantaranya yakni Bank Viktoria Syariah (BVS) pada tahun 2016 dengan kondisi profitabilitas (ROA) minus yakni **-2,19** tetap mendistribusikan zakatnya kepada yang membutuhkan

sebesar Rp 33.593.262 selain itu ada juga Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2017 dengan kondisi profitabilitas (ROA) minus yakni **-5,69** tetap mendistribusikan zakatnya kepada yang membutuhkan sebesar Rp 300.000.000.

Selain itu, BUS juga menyadari betul bahwa sebagai perusahaan/institusi yang menjalankan aktivitas operasionalnya harus berlandaskan syariah. Sehingga mengeluarkan zakat bukan hanya sebatas kewajiban formalitas administrasi tapi lebih dari itu yakni juga merupakan kewajiban religiusitas. Menurut SET, pembayaran Zakat oleh BUS menunjukkan bahwa BUS berupaya memenuhi tanggung jawabnya kepada Allah SWT (Wardiwiyono & Jayanti, 2021). Lebih lanjut, BUS juga menyadari betul bahwa dengan mengeluarkan zakat lebih dari sekedar menunaikan kewajiban religiusitas tapi juga sebagai bentuk rasa syukur karena masih diberikan kesempatan untuk menjalankan perusahaan (BUS) meskipun dalam kondisi ROA yang minus. Artinya, Allah SWT memberikan kesempatan BUS untuk *muhasabah* (merenungkan diri/ merefleksikan diri) dan memperbaiki diri agar kedepan menjadi lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan salah satu pernyataan dari Hafidhuddin (2002) yakni di antara manfaat dari zakat adalah sebagai bentuk ekspresi rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT.

Berkaitan dengan ICG, BUS juga menyadari betul bahwa sebagai perusahaan/institusi yang menjalankan aktivitas operasionalnya harus berlandaskan syariah. Sehingga melaksanakan ICG bukan hanya sebatas kewajiban formalitas administrasi tapi lebih dari itu yakni juga merupakan kewajiban religiusitas. Hal ini didukung dengan SET yang mengatakan bahwa suatu lembaga tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingan secara horizontal tetapi juga vertikal serta mempunyai tanggung jawab kepada Tuhan (Handayati et al., 2017).

Dengan melihat data ini menjelaskan bahwa peran ICG tidak lagi pada tataran memberikan pengaruh besar atau kecil diantara hubungan zakat terhadap kinerja keuangan, melainkan pada tataran *support system*, *stimulant monitoring*, dan *remainder* dalam memastikan operasional BUS termasuk didalamnya mengeluarkan zakat berjalan sebagaimana mestinya. Namun, akan jauh lebih baik hasilnya jika ICG terus ditingkatkan.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah meskipun hipotesis tidak

terdukung, namun jika aplikasi distribusi zakat dan transparansi serta pengungkapan ICG terus ditingkatkan tetap akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS, karena BUS menjadi lebih terorganisir tata kelola perusahaannya. Selain itu, hadirnya ICG juga dapat menjadi pengingat (*remainder*) *muzakki* (BUS) dalam menunaikan zakatnya secara tidak langsung.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Barokah, 2022) bahwa *Islamic Financial Service Board* (IFSB) telah mengeluarkan standar penilaian tata kelola bank syariah yang dikenal dengan CGDI. Adapun CGDI memiliki 6 dimensi, diantaranya yaitu dewan direksi, *risk management*, *transparency*, dimensi komite audit, dimensi pengawas syariah, dan dimensi pemegang investasi, dengan total sebanyak 63 item pengungkapan. Pada salah satu dimensi CGDI yakni “*transparency*” mengharuskan BUS untuk memiliki laporan sumber dan penggunaan dana zakat, sehingga hadirnya ICG secara tidak langsung mengarahkan BUS untuk mengeluarkan dan melaporkan zakat. Pada akhirnya, ICG secara tidak langsung dapat memberikan *stimulant monitoring* pada setiap aktivitas operasionalnya dan menjadikan kinerja keuangan BUS menjadi lebih baik dan hadirnya ICG dapat menjadi *remainder* dalam ketaatan BUS menunaikan kewajiban zakatnya.

4.2.4. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Peneliti menguji apakah variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi naik turunnya kinerja keuangan BUS, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan BUS tersebut.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara tidak langsung memberikan dorongan kepada manajer untuk meningkatkan kepemilikan sahamnya. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor

terhadap perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa depan akan baik dan investor akan memberikan respon positif terhadap pembelian saham tersebut. Jika permintaan saham tinggi maka harga saham akan naik dan keuntungan pun meningkat. Hal ini senada dengan pernyataan Sartono (2008) menyatakan bahwa, “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.”

Semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin banyak pula permasalahan kinerjanya. Hal ini mencerminkan tinggi rendahnya tingkat kinerja bank syariah, dan diharapkan bank syariah yang lebih besar akan dapat mencapai skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dimana perusahaan tersebut saat ini mempunyai arus kas yang positif, mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil, dan lebih berpeluang menghasilkan keuntungan dibandingkan perusahaan dengan aset yang kecil (Putri, 2022).

Temuan tersebut relevan dengan teori yang ada dan riset terdahulu tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan BUS. Meiyana & Aisyah (2019) menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dan peningkatan laba menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (selanjutnya disebut BUS) yang ada di kawasan Asia Tenggara (selanjutnya disebut ASEAN) dengan *Islamic Corporate Governance* (selanjutnya disebut ICG) sebagai variabel moderasi. Meskipun terjadi pertumbuhan pesat keuangan Islam selama beberapa dekade terakhir khususnya untuk industri perbankan syariah, peran zakat terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dan peran ICG dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan serta peran ICG sebagai pemoderasi antara pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan masih belum dieksplorasi dan sedikit yang membahasnya. Pentingnya keberpihakan (legitimasi) BUS terhadap lingkungan dan masyarakat (calon nasabah/nasabah) yang diimplementasikan dalam bentuk zakat serta tata kelola perusahaan dalam hal ini BUS yang buruk juga menjadi perhatian yang tidak kalah pentingnya.

Pertimbangan ini menjadi salah satu yang memotivasi peneliti melakukan eksplorasi lebih lanjut berkenaan pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan BUS khususnya di kawasan ASEAN dengan ICG sebagai pemoderasinya. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS.

Hal ini dikarenakan loyalitas dan kepercayaan masyarakat dimana perusahaan (BUS) didirikan meningkat seiring dengan legitimasi yang dilakukan oleh BUS. Dampak positif ini dapat dirasakan ditahun berjalan (jangka pendek) maupun jangka waktu yang panjang.

- b. ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS.

Begitupun juga ICG, hal ini terjadi dikarenakan adanya proses internalisasi nilai-nilai ketauhidan dan implementasi ICG yang baik. Selain itu, BUS juga menyadari bahwa di dalam sebuah perusahaan/institusi dalam hal ini

BUS pasti terjadi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga diperlukan sebuah instrumen yang dapat menjembatani konflik kepentingan tersebut yakni ICG. Terimplementasinya ICG dengan baik maka akan membantu BUS untuk selalu *keep on the track* dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

- c. ICG tidak dapat memoderasi pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan BUS.

Ini terjadi dikarenakan, ICG sudah tidak lagi pada tataran memberikan pengaruh besar atau kecilnya antara pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan. Hal ini menjadi spesial karena objek yang peneliti lakukan adalah perusahaan/institusi yang menggunakan prinsip syariah. Mereka (BUS) menyadari bahwa zakat itu merupakan sebuah kewajiban religiusitas dan juga menyadari bahwa pertanggungjawaban atas semua aktivitas operasionalnya tidak hanya secara horizontal tetapi juga vertikal yakni kepada Allah SWT. Sehingga, ada atau tidak adanya ICG maka akan tetap dilakukan atas kesadaran religiusitasnya. Namun, dengan hadirnya ICG dapat memberikan sebuah *remainder* kepada BUS untuk dapat selalu menunaikan zakat dan selalu *keep on the track* di setiap aktivitas operasionalnya dan dengan harapan BUS menjadi perusahaan/institusi yang diberkahi dan diridhoi oleh Allah SWT.

- d. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa kinerja perusahaan di masa depan akan baik dan investor akan memberikan respon positif terhadap pembelian saham tersebut. Selain itu, dengan ukuran yang besar maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba merupakan indikasi dalam meningkatnya kinerja keuangan.

Pada akhirnya, variabel yang peneliti gunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan masih tergolong kurang optimal. Hal ini ditandai dengan hasil analisis *R-Square* yang menunjukkan pengaruh Zakat dan ICG terhadap

kinerja keuangan hanya sebesar 15,4%. Sedangkan sisanya yakni 84,6% kinerja keuangan dipengaruhi oleh variasi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, masih terdapat peluang untuk penelitian selanjutnya menemukan variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan BUS sehingga dapat menguatkan prosentase pengaruhnya dengan lebih baik.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini yaitu beberapa bank syariah yang tidak mempublikasikan *annual report* di website bank masing-masing selama tahun pengamatan. Data sulit ditemukan bahkan di situs resmi negara asal, dan beberapa bank syariah sulit diakses, sehingga mempengaruhi data yang didapatkan. Keterbatasan lainnya adalah terbatasnya penggunaan data sekunder yang berasal dari *annual report* bank syariah. Periode riset yang peneliti lakukan hanya 6 tahun yaitu 2016 hingga 2021. Selain itu, dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yang salah satunya juga berperan sebagai variabel moderasi terhadap satu variabel dependen dan dengan satu variabel kontrol.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Para pemangku kepentingan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pembelajaran mengenai peran penting setiap variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah zakat, ICG, kinerja keuangan, ukuran perusahaan.

Zakat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS. Zakat menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan oleh para pemangku kepentingan. Sebab dengan adanya zakat dapat meningkatkan loyalitas dan kepercayaan masyarakat (nasabah/calon nasabah) kepada perusahaan/institusi. Dengan berzakat artinya BUS telah melakukan keberpihakan kepada masyarakat dan menunaikan kewajiban religiusitas serta sebagai bentuk rasa syukur atas segala nikmat yang Allah SWT berikan. Pada akhirnya akan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan BUS.

ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS. ICG menjadi hal yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan. Dengan hadirnya ICG dapat memandu dan memastikan BUS selalu *keep on the track* demi tercapainya visi misi perusahaan. Selain itu, keberadaan ICG dapat meminimalisir berbagai permasalahan agensi (antara agen dan prinsipal) yang terjadi. Kemudian keselarasan tujuan dan keharmonisan kepentingan yang ada dapat menghadirkan sebuah kerja sama dan saling bersinergi untuk kepentingan bersama. Pada akhirnya akan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan BUS.

ICG tidak dapat memoderasi pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan BUS. Meskipun hasilnya *unexpected*, namun terdapat hikmah yang dapat diambil yakni kesadaran *muzakki* (BUS) dalam berzakat sudah sangat baik dan BUS sadar betul bahwa seluruh aktivitasnya akan dipertanggungjawabkan tidak hanya kepada manusia dan alam tapi juga kepada sang pencipta Allah SWT. Sehingga, peran ICG hanya sebagai *stimulant monitoring* dan *remainder*, namun juga tidak kalah pentingnya untuk tetap diperhatikan. Sesuatu yang sudah baik, jika diupayakan dengan hal yang baik, tentu harapannya membuahkan hasil yang baik juga. Pada akhirnya, tetap akan memberikan kontribusi positif bagi kinerja keuangan BUS.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS. Hal ini menjadi penyempurna dari variabel yang peneliti lakukan. Dengan ukuran perusahaan yang besar tentu akan memberikan kesan positif kepada para investor ketika hendak berinvestasi. Sehingga, hal ini juga bisa menjadi perhatian para pemangku kepentingan untuk selalu berupaya membesarkan aset yang dimiliki guna membesarkan perusahaan, membiayai seluruh pembiayaan yang terjadi, dan pada akhirnya berpotensi untuk membesarkan laba yang didapatkan.

5.4 Saran

Terdapat banyak keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan keterbatasan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Menambah variabel indikator penelitian, seperti variabel

Intellectual capital, Islamic Corporate Social Responsibility, Sharia Compliance, dan lain sebagainya.

- b. Memperpanjang periode tahun pengamatan karena dalam penelitian ini hanya menggunakan periode 6 tahun dari 2016 sampai dengan 2021.
 - c. Mempertimbangkan perluasan objek penelitian, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian dengan skop penelitian di kawasan ASEAN.
2. Bagi Perbankan Syariah

Melihat pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan Islamic Corporate Governance sebagai variabel moderasi, maka sebaiknya bank lebih meningkatkan penerapan dan pengungkapan ICG guna memberikan *stimulant monitoring* pada setiap aktivitas operasionalnya dan menjadikan kinerja keuangan BUS menjadi lebih baik dan dapat menjadi pengingat (*remainder*) bagi BUS untuk tetap menjalankan syariah Islam yakni menunaikan zakat. Hal ini dilakukan agar BUS dapat hadir sebagai perusahaan yang memiliki legitimasi terhadap nasabah khususnya dan masyarakat pada umumnya. BUS juga dapat menjadi contoh sebagai perusahaan yang taat dengan syariah Islam. Pada akhirnya memberikan dampak positif jangka panjang dalam peningkatan kinerja perbankan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilla, W., & Jogiyanto, H. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternative Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. ANDI.
- Abdullah, M. A. (2010). *Corporate Perbankan Syariah di Indonesia*. Ar-Ruzz Media.
- Adams, M. B. (1994). Agency Theory and the Internal Audit. *Managerial Auditing Journal*, 9(8), 8–12. <https://doi.org/10.1108/02686909410071133>
- Ahmad, N. N. N., & Sulaiman, M. (2004). *Environmental Disclosures in Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective*. 14(1), 44–58.
- Al-ahdal, W. M., Alsamhi, M. H., Tabash, M. I., & Farhan, N. H. S. (2020). The impact of corporate governance on financial performance of Indian and GCC listed firms: An empirical investigation. *Research in International Business and Finance*, 51, 1–31. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101083>
- Alfijri, N. K., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Zakat dan Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–22.
- Aprilia, T., & Dwijayanty, R. (2022). Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Perusahaan. *SIKAP*, 6(2), 232–237. <http://jurnal.usbykpk.ac.id/index.php/sikap>
- Arief, T. (2019). *Terjadi 4 Internal Fraud di BJB Syariah Selama 2018*. Finansial.Bisnis.Com. <https://finansial.bisnis.com/read/20190423/90/914480/terjadi-4-internal-fraud-di-bjb-syariah-selama-2018>
- Asrori. (2014). Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(1), 90–102.
- Barokah, T. (2022). *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Islamic Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah periode 2016-2020)*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Ben Jedidia, K., & Guerbouj, K. (2021). Effects of zakat on the economic growth in selected Islamic countries: empirical evidence. *International Journal of Development Issues*, 20(1), 126–142. <https://doi.org/10.1108/IJDI-05-2020-0100>
- BNM. (2020, June 5). *Malaysian Financial Sector - Islamic Banking & Takaful*. BNM. <https://www.bnm.gov.my/islamic-banking-takaful>
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2022). *Teori Akuntansi* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Deegan, C. M. (2019). Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32(8), 2307–2329. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3638>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://www.jstor.org/stable/258191>
- EKON. (2022). *Raih Penghargaan dalam Baznas Award 2022, Menko Airlangga Menjadi Salah Satu Tokoh Zakat Nasional yang Konsisten Lanjutkan Implementasi Keuangan Inklusif Melalui Pemberdayaan Zakat*. EKON. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3599/raih-penghargaan-dalam-baznas-award-2022-menko-airlangga-menjadi-salah-satu-tokoh-zakat-nasional-yang-konsisten->

lanjutkan-implementasi-keuangan-inklusif-melalui-pemberdayaan-zakat#:~:text=Jakarta%2C%2019%20Januari%202022&text=Sebagai%20negara%20dengan%20populasi%20muslim,zakat%20yang%20mencapai%20Rp327%20triliun

- Faozan, A. (2013). Implementasi Good Corporate Governance dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah. *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 1–14.
- FCGI. (2001). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)* (Kedua). Forum for Corporate Governance in Indonesia.
- Firmansyah, I., & Rusydiana. Aam S. (2013). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Liquidity*, 2(2), 110–116.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Laten, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0* (Edisi Kesembilan). Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1996). *Accounting & Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. Prentice Hall.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Basic Econometrics International Edition* (Edisi Keempat). McGraw-Hill.
- Hamdani. (2019). *Konsep Corporate Governance Syariah* (Pertama). Mitra Wacana Media.
- Handayati, P., Krisnawati, D., Eko Soetjipto, B., Sudarmiati, & Suharto. (2017). The Shariah Enterprise Theory: Implementation of Corporate Social Responsibility Disclosure for Islamic Banking in Indonesia and Malaysia. *International Journal of Economic Research*, 14(13), 195–206. www.serialsjournal.com
- Hikmah, F. (2019). *Pengaruh Zakat dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Profitabilitas dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- ICD-PS. (2022, May 31). *ICD-Refinitiv Islamic Finance Development Report 2022*. ICD-PS. https://icd-ps.org/uploads/files/ICD_Refinitiv_ifdi-report-20221669878247_1582.pdf
- IFSB. (2009). *Guiding Principles on Shariah Governance System for Institutions Offering Islamic Financial Services*. Islamic Financial Services Board. <https://www.ifsb.org/download.php?id=4366&lang=English&pg=/published.pp>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen Edisi Pertama* (Keenam). BPF.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2014). Stakeholders Model of Governance in Islamic Economic System. *Islamic Economic Studies*, 11(2), 43–63.
- Jati, K. W., Agustina, L., Muliastari, I., & Armeliza, D. (2020). Islamic social reporting disclosure as a form of social responsibility of Islamic banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 47–55. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.05](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.05)

- Juliandi, A. (2018). *Structural equation model based partial least square SEM- PLS Menggunakan SmartPLS*. Jurnal Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam.
- Khalida, N. D., & Ghozali, M. L. (2023). Zakat Sebagai Solusi Kesejahteraan Ekonomi Ummat dalam Konsep Kebijakan Fiskal Islami. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2496–2503. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8579>
- Khan, I., & Zahid, S. N. (2020). The Impact of Shari'ah and Corporate Governance on Islamic Banks Performance: Evidence From Asia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(3), 483–501. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0003>
- Kholid, M. N., & Bachtiar, A. (2015). Good corporate governance dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 126–136. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art4>
- Kusumo, Y. A. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002–2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007). *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 109–131.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1–15. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Muhammad, I. (2019). Analysis of Zakat System in High-Income Islamic Countries. *The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 16(2), 1–11.
- Mulyanto, Dewi, I. C., & Sabtohadhi, J. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Intern, Motivasi, Budaya Organisasi, dan Asimetri Informasi terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa (Studi Pada Desa Se-Kabupaten Kudus). *Media Bina Ilmiah*, 16(3), 6607–6616.
- Nena, Y., & Laelaulfa, I. (2021). Improving Financial Performance Through Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social, And Intellectual Capital. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1).
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2014). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Edisi Keempat). Salemba Empat.
- OJK. (2022). *Statistik Perbankan Syariah - Agustus 2022*. OJK. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Agustus-2022/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - AGUSTUS 2022.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Agustus-2022/STATISTIK%20PERBANKAN%20SYARIAH%20-%20AGUSTUS%202022.pdf)
- Pohan, H. T., Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4850>
- Pratiwi, K. P., & Chariri, A. (2013). Environmental Incidents, Pemberitaan Media dan Praktik Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosures): Studi pada

- Sustainability Report Asia Pulp and Paper Co., Ltd. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–12.
- Putri, H. B. I. (2022). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan di Bank Syariah Asia Tenggara*. Universitas Islam Indonesia.
- Rizvi, L. J., Ayupp, K., & Jaafar, N. (2019). Corporate Governance Overview-The Saudi Arabian Context. *TEST Engineering & Management*, 81(219), 1921–1929. <https://www.researchgate.net/publication/353380730>
- Santoso, S. (2006). *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 14*. PT Elex Media Komputindo.
- Sari, A. K., Hudaya, F., & Imtikhanah, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance, CAR, Dan Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Neraca*, 16(2), 29–50.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (8th ed.). Yogyakarta BPFE.
- Siregar, S. (2016). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*. Rajawali Pers.
- Sodiq, A. (2017). Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG): Studi Kasus pada BMT NUSantara UMAT MANDIRI Kalidawir Tulungagung. *The International Journal of Applied Business Tijab*, 1(2), 32–38.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Gadjah Mada University Press.
- Sutedi. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Tarihoran, A. H. (2021). *Pengaruh Kepatuhan Syariah, Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Teichmann, F. M. J. (2019). An agency theory approach towards bribery. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 27(2), 160–168. <https://doi.org/10.1108/JFRC-03-2018-0041>
- Triuwono, I. (2015). *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori* (Edisi Kedua). PT Raja Grafindo Persada.
- Umiyati, Maisyarah, L., & Kamal, M. (2020). Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance on Financial Performance Sharia Bank in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 12(1), 33–50.
- Velte, P. (2022). Meta-analyses on Corporate Social Responsibility (CSR): a literature review. *Management Review Quarterly*, 72(3), 627–675. <https://doi.org/10.1007/s11301-021-00211-2>
- Wardiyono, S., & Jayanti, A. F. (2021). Peran Islamic Corporate Social Responsibility dalam Memoderasi Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(1), 73–89. <https://doi.org/10.35836/jakis.v9i1.241>
- Yughi, S. A. (2019). Faktor Preferensi Individu Muzakki Lembaga Zakat Informal. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 156–182.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Bank Syariah Asia Tenggara

| No | Negara | Bank Syariah | Kode |
|----|-----------|--------------------------------|-------|
| 1 | Indonesia | Bank Aceh Syariah | BAS |
| 2 | | Bank Muamalat Indonesia | BMI |
| 3 | | Bank Jabar Banten Syariah | BJBS |
| 4 | | Bank Mega Syariah | BMS |
| 5 | | Bank Panin Dubai Syariah | BPDS |
| 6 | | Bank Central Asia Syariah | BCAS |
| 7 | | Bank Victoria Syariah | BVS |
| 8 | Malaysia | Affin Islamic Bank Berhad | AIBB |
| 9 | | AmBank Islamic Berhad | AIB |
| 10 | | Bank Islam Malaysia Berhad | BIMB |
| 11 | | Bank Muamalat Malaysia Berhad | BMMB |
| 12 | | HSBC Amanah Malaysia Berhad | HSBC |
| 13 | | Hong Leong Islamic Bank Berhad | HLIBB |
| 14 | | Maybank Islamic Berhad | MIB |
| 15 | | OCBC Al-Amin Bank Berhad | OCBC |
| 16 | | RHB Islamic Bank Berhad | RHB |

| | | | |
|----|-------------------|--------------------------------|------|
| 17 | | MBSB Bank Berhad | MBSB |
| 18 | Brunei Darussalam | Brunei Darussalam Islamic Bank | BDIB |
| 19 | Thailand | The Islamic Bank of Thailand | IBT |

Lampiran 2. Tabulasi Data Bank Syariah

| Bank | Tahun | ROA | CGDI | Zakat | Size |
|------|-------|-------|-------|-------------------|--------|
| BAS | 2016 | 2,28 | 77,78 | Rp 8.000.000 | 30,563 |
| BAS | 2017 | 2,51 | 79,37 | Rp 4.671.000.000 | 30,750 |
| BAS | 2018 | 2,38 | 74,60 | Rp 9.670.000.000 | 30,771 |
| BAS | 2019 | 2,33 | 77,78 | Rp 768.000.000 | 30,855 |
| BAS | 2020 | 1,73 | 82,54 | Rp 458.000.000 | 30,869 |
| BAS | 2021 | 1,87 | 82,54 | Rp 502.000.000 | 30,969 |
| BMI | 2016 | 0,22 | 87,30 | Rp 13.002.528.000 | 31,653 |
| BMI | 2017 | 0,11 | 79,37 | Rp 15.149.498.000 | 31,753 |
| BMI | 2018 | 0,08 | 80,95 | Rp 10.586.089.000 | 31,678 |
| BMI | 2019 | 0,05 | 79,37 | Rp 10.870.000.000 | 31,554 |
| BMI | 2020 | 0,03 | 79,37 | Rp 10.290.000.000 | 31,568 |
| BMI | 2021 | 0,02 | 80,95 | Rp 8.200.000.000 | 31,707 |
| BJBS | 2016 | 0,63 | 76,19 | Rp 494.345.000 | 29,638 |
| BJBS | 2017 | -5,69 | 68,19 | Rp 300.000.000 | 29,674 |
| BJBS | 2018 | 0,54 | 69,25 | Rp 51.500.000 | 29,539 |
| BJBS | 2019 | 0,60 | 71,43 | Rp 2.236.000 | 29,675 |
| BJBS | 2020 | 0,41 | 69,84 | Rp 0 | 29,815 |
| BJBS | 2021 | 0,90 | 69,84 | Rp 542.000.000 | 29,969 |

| | | | | | |
|------|------|--------|-------|-------------------|--------|
| BMS | 2016 | 2,63 | 80,95 | Rp 3.776.000.000 | 29,445 |
| BMS | 2017 | 1,56 | 76,19 | Rp 2.473.000.000 | 29,582 |
| BMS | 2018 | 0,93 | 76,19 | Rp 1.557.000.000 | 32,221 |
| BMS | 2019 | 0,89 | 73,02 | Rp 1.655.000.000 | 32,221 |
| BMS | 2020 | 1,74 | 76,19 | Rp 4.333.000.000 | 30,411 |
| BMS | 2021 | 4,08 | 80,95 | Rp 17.646.000.000 | 30,273 |
| BPDS | 2016 | 0,37 | 80,95 | Rp 712.000.000 | 29,801 |
| BPDS | 2017 | -10,77 | 73,02 | Rp 0 | 29,786 |
| BPDS | 2018 | 0,26 | 76,19 | Rp 0 | 29,802 |
| BPDS | 2019 | 0,25 | 76,19 | Rp 1.119.000.000 | 30,041 |
| BPDS | 2020 | 0,06 | 76,19 | Rp 168.000.000 | 30,056 |
| BPDS | 2021 | -6,72 | 73,02 | Rp 0 | 30,300 |
| BCAS | 2016 | 0,08 | 79,37 | Rp 0 | 29,240 |
| BCAS | 2017 | 1,20 | 80,95 | Rp 0 | 29,416 |
| BCAS | 2018 | 1,20 | 80,95 | Rp 56.000.000 | 29,586 |
| BCAS | 2019 | 1,20 | 80,95 | Rp 67.000.000 | 29,787 |
| BCAS | 2020 | 1,10 | 79,37 | Rp 74.000.000 | 29,905 |
| BCAS | 2021 | 1,10 | 79,37 | Rp 83.000.000 | 29,996 |
| BVS | 2016 | -2,19 | 74,60 | Rp 33.593.262 | 28,117 |
| BVS | 2017 | 0,36 | 79,37 | Rp 55.257.440 | 28,326 |

| | | | | | |
|------|------|-------|-------|-------------------|--------|
| BVS | 2018 | 0,32 | 79,37 | Rp 14.697.075 | 28,385 |
| BVS | 2019 | 0,05 | 77,78 | Rp 29.763.260 | 28,447 |
| BVS | 2020 | 0,16 | 79,37 | Rp 15.000.000 | 30,898 |
| BVS | 2021 | 0,71 | 79,37 | Rp 25.650.000 | 30,848 |
| AIBB | 2016 | 0,79 | 74,60 | Rp 9.465.982.210 | 31,545 |
| AIBB | 2017 | 0,45 | 73,02 | Rp 9.836.490.000 | 31,816 |
| AIBB | 2018 | 0,44 | 73,02 | Rp 10.036.498.630 | 32,051 |
| AIBB | 2019 | 0,29 | 73,02 | Rp 9.836.490.000 | 31,964 |
| AIBB | 2020 | 0,22 | 73,02 | Rp 8.328.228.200 | 32,551 |
| AIBB | 2021 | 0,71 | 74,60 | Rp 22.165.008.838 | 32,699 |
| AIB | 2016 | 1,10 | 68,25 | Rp 5.177.272.570 | 31,086 |
| AIB | 2017 | 1,00 | 74,60 | Rp 4.934.639.150 | 31,169 |
| AIB | 2018 | 0,90 | 77,78 | Rp 6.669.140.220 | 31,216 |
| AIB | 2019 | 1,10 | 77,78 | Rp 6.082.691.965 | 31,093 |
| AIB | 2020 | 0,90 | 73,02 | Rp 8.017.618.076 | 31,116 |
| AIB | 2021 | -2,20 | 76,19 | Rp 8.870.779.479 | 31,378 |
| BIMB | 2016 | 1,44 | 74,60 | Rp 44.319.945.110 | 30,488 |
| BIMB | 2017 | 1,00 | 73,02 | Rp 47.408.602.970 | 30,538 |
| BIMB | 2018 | 0,98 | 73,02 | Rp 48.162.733.870 | 30,552 |
| BIMB | 2019 | 0,95 | 73,02 | Rp 40.198.455.800 | 30,520 |

| | | | | | |
|-------|------|------|-------|-------------------|--------|
| BIMB | 2020 | 0,79 | 73,02 | Rp 38.739.376.450 | 33,131 |
| BIMB | 2021 | 0,69 | 69,84 | Rp 40.073.860.260 | 33,202 |
| BMMB | 2016 | 0,58 | 74,60 | Rp 14.344.881.250 | 31,939 |
| BMMB | 2017 | 1,10 | 79,37 | Rp 14.633.418.290 | 31,976 |
| BMMB | 2018 | 0,83 | 79,37 | Rp 20.125.458.540 | 31,994 |
| BMMB | 2019 | 0,58 | 74,60 | Rp 20.509.081.650 | 31,949 |
| BMMB | 2020 | 0,71 | 79,37 | Rp 10.990.638.160 | 32,068 |
| BMMB | 2021 | 0,60 | 79,37 | Rp 21.138.617.010 | 32,135 |
| HSBC | 2016 | 0,50 | 68,25 | Rp 8.328.228.200 | 31,610 |
| HSBC | 2017 | 0,49 | 68,25 | Rp 8.711.851.310 | 31,696 |
| HSBC | 2018 | 0,80 | 69,84 | Rp 17.341.731.870 | 31,832 |
| HSBC | 2019 | 0,88 | 69,84 | Rp 18.800.811.220 | 31,874 |
| HSBC | 2020 | 0,51 | 68,25 | Rp 9.941.412.560 | 31,733 |
| HSBC | 2021 | 0,25 | 68,25 | Rp 4.423.141.670 | 31,786 |
| HLIBB | 2016 | 0,77 | 68,25 | Rp 1.147.590.500 | 32,062 |
| HLIBB | 2017 | 0,78 | 74,60 | Rp 1.147.590.500 | 32,167 |
| HLIBB | 2018 | 0,94 | 76,19 | Rp 1.147.590.500 | 32,266 |
| HLIBB | 2019 | 1,00 | 76,19 | Rp 1.147.590.500 | 32,378 |
| HLIBB | 2020 | 0,90 | 76,19 | Rp 1.147.590.500 | 32,527 |
| HLIBB | 2021 | 0,92 | 76,19 | Rp 1.147.590.500 | 32,623 |

| | | | | | |
|------|------|------|-------|-------------------|--------|
| MIB | 2016 | 0,74 | 50,79 | Rp 54.425.299.170 | 34,021 |
| MIB | 2017 | 0,86 | 57,14 | Rp 60.743.604.580 | 34,129 |
| MIB | 2018 | 0,88 | 57,14 | Rp 77.570.560.140 | 34,236 |
| MIB | 2019 | 1,03 | 57,14 | Rp 99.515.769.330 | 34,321 |
| MIB | 2020 | 0,59 | 57,14 | Rp 43.437.939.840 | 34,361 |
| MIB | 2021 | 1,19 | 58,73 | Rp 83.718.366.390 | 34,386 |
| OCBC | 2016 | 0,99 | 73,02 | Rp 147.547.350 | 31,543 |
| OCBC | 2017 | 1,21 | 73,02 | Rp 163.941.500 | 31,583 |
| OCBC | 2018 | 0,80 | 73,02 | Rp 163.941.500 | 31,593 |
| OCBC | 2019 | 0,95 | 73,02 | Rp 163.941.500 | 31,675 |
| OCBC | 2020 | 0,45 | 71,43 | Rp 163.941.500 | 31,585 |
| OCBC | 2021 | 0,49 | 71,43 | Rp 163.941.500 | 31,723 |
| RHB | 2016 | 0,68 | 74,60 | Rp 11.475.905.000 | 32,692 |
| RHB | 2017 | 0,66 | 74,60 | Rp 11.475.905.000 | 32,839 |
| RHB | 2018 | 0,66 | 74,60 | Rp 13.115.320.000 | 33,002 |
| RHB | 2019 | 0,78 | 73,02 | Rp 16.394.150.000 | 33,159 |
| RHB | 2020 | 0,39 | 71,43 | Rp 13.413.693.530 | 33,283 |
| RHB | 2021 | 0,80 | 73,02 | Rp 19.240.174.440 | 33,414 |
| MBSB | 2016 | 0,42 | 68,25 | Rp 3.216.532.230 | 32,586 |
| MBSB | 2017 | 0,96 | 69,84 | Rp 38.922.990.930 | 32,621 |

| | | | | | |
|------|------|-------|-------|-------------------|--------|
| MBSB | 2018 | 1,41 | 68,25 | Rp 42.624.790.000 | 32,635 |
| MBSB | 2019 | 1,41 | 69,84 | Rp 2.947.668.170 | 32,745 |
| MBSB | 2020 | 0,72 | 68,25 | Rp 1.190.215.290 | 32,699 |
| MBSB | 2021 | 0,09 | 68,25 | Rp 465.593.860 | 32,744 |
| BDIB | 2016 | 1,40 | 47,62 | Rp 37.810.779.330 | 32,256 |
| BDIB | 2017 | 1,50 | 47,62 | Rp 30.393.137.640 | 32,277 |
| BDIB | 2018 | 1,50 | 73,02 | Rp 33.046.327.590 | 32,328 |
| BDIB | 2019 | 1,50 | 73,02 | Rp 35.135.009.040 | 32,392 |
| BDIB | 2020 | 1,40 | 73,02 | Rp 35.462.423.970 | 32,291 |
| BDIB | 2021 | 1,40 | 71,43 | Rp 37.505.944.740 | 32,381 |
| IBT | 2016 | -4,07 | 55,56 | Rp 0 | 31,190 |
| IBT | 2017 | -3,82 | 60,32 | Rp 0 | 31,060 |
| IBT | 2018 | 0,70 | 63,49 | Rp 7.817.572.890 | 31,177 |
| IBT | 2019 | 0,70 | 63,49 | Rp 9.140.459.400 | 31,186 |
| IBT | 2020 | -3,51 | 63,49 | Rp 0 | 31,123 |
| IBT | 2021 | 0,16 | 63,49 | Rp 4.390.191.000 | 31,076 |

Convert Currency 18 September 2023, 09:14 AM

Ringgit Malaysia ke Rupiah = Rp 3.278,83

Dolar Brunei ke Rupiah = Rp 11.290,17

Peso Filipina ke Rupiah = Rp 270,51

Baht Thailand ke Rupiah = Rp 430,2

Lampiran 3. Elemen CGDI (*Corporate Governance Disclosure Index*)

| No | Item yang diungkapkan |
|---------------|---|
| Dewan Direksi | |
| 1. | Berjumlah 5 orang dan tidak melebihi 11 orang dewan direksi |
| 2. | Dewan direksi dan direktur utama merupakan orang yang khusus |
| 3. | Bank menyelenggarakan lebih banyak pertemuan daripada rata-rata jumlah pertemuan bank sampel |
| 4. | Diungkapkannya kualifikasi anggota dewan direksi |
| 5. | Dewan direksi hadir dalam setiap rapat minimal 75% |
| 6. | 1/3 dari jumlah dewan direksi ialah dewan komisaris independen |
| 7. | Anggota dewan direksi menyediakan data kepemilikan saham |
| 8. | Direktur eksekutif bukan dari ketua dewan direksi |
| 9. | Sebelum melaksanakan pemilihan anggota harus ada penetapan kriteria terlebih dahulu |
| 10. | Jumlah dari dewan direksi merupakan separuh dari dewan komite |
| 11. | Adanya wakil pemegang saham minoritas dalam dewan direksi (Direktur Independen / Komisaris Independen) |
| 12. | Bank sudah mengembangkan langkah-langkah formal dan transparan untuk memperbaiki dalam hal pemberian gaji anggota dewan |
| 13. | Laporan tahunan bank terdapat jumlah absen pada rapat anggota dewan |
| 14. | Bank sudah menerapkan penilaian dewan secara rutin |

| | |
|-------------------------------|---|
| 15. | Pembentukan minimal 3 dewan komite oleh bank untuk membantu dewan direksi mengambil keputusan, misal: komite kandidat pencalonan, komite penggajian, komite audit |
| <i>Risk Management</i> | |
| 1. | Bank mempunyai divisi manajemen risiko |
| 2. | Divisi manajemen risiko terdiri minimal 3 anggota juga bukan dari direktur eksekutif |
| 3. | Dicantumkannya tugas serta tanggung jawab divisi manajemen risiko |
| 4. | Bank syariah memiliki kebijakan, proses, serta infrastruktur manajemen risiko yang komprehensif dan efektif untuk mengetahui pengukuran dan kontrol resiko. |
| 5. | <i>Risk management</i> dilaporkan dalam laporan tahunan |
| 6. | Pelaporan risiko kredit oleh bank |
| 7. | Pelaporan risiko likuiditas oleh bank |
| 8. | Pelaporan risiko pasar oleh bank |
| 9. | Pelaporan risiko operasional oleh bank |
| 10. | Pelaporan risiko hukum oleh bank |
| 11. | Pelaporan risiko kepatuhan kredit oleh bank |
| 12. | Pelaporan risiko reputasi oleh bank |
| 13. | Pelaporan risiko lainnya oleh bank |
| Transparansi dan Pengungkapan | |

| | |
|--------------|--|
| 1. | Struktur kepemilikan transparan yang dimiliki oleh bank |
| 2. | Informasi tentang remunerasi anggota dewan direksi beserta staf eksekutif diungkapkan dalam laporan tahunan bank |
| 3. | Pelaporan bank tentang standar akuntansi yang digunakan |
| 4. | Pelaporan praktik tata kelola perusahaan oleh bank |
| 5. | Pelaporan detail kegiatan corporate social responsibility oleh bank |
| 6. | Bank melaporkan jumlah rapat, jumlah kehadiran yang diadakan divisi manajemen risiko dalam satu tahun |
| 7. | Pelaporan informasi mengenai metode yang digunakan dalam penentuan zakat |
| 8. | Distribusi zakat dan penerimanya dilaporkan dalam laporan tahunan bank |
| 9. | Bank mempunyai laporan sumber dan penggunaan dana zakat |
| Komite Audit | |
| 1. | Pembentukan komite audit oleh bank |
| 2. | Divisi audit terdiri dari non direktur eksekutif |
| 3. | Anggota divisi audit merupakan 2/3 dari anggota direktur independen |
| 4. | Direktur independen adalah ketua divisi audit |
| 5. | Setidaknya satu anggota divisi audit mempunyai pengalaman atau keahlian dalam bidang keuangan |
| 6. | Divisi audit berjumlah minimal 3 orang |

| | |
|-------------------------|---|
| 7. | Diadakan rapat minimal 3 sampai 4 kali per tahun oleh divisi audit |
| 8. | Bank mempunyai kebijakan formal terkait fungsi serta tanggung jawab divisi audit |
| Dewan Pengawas Syariah | |
| 1. | Pelaporan kualifikasi dan pengalaman anggota oleh bank |
| 2. | Dewan Pengawas Syariah berjumlah minimal 3 orang |
| 3. | Dalam menjalankan tugasnya bank membentuk review syariah internal dalam mengumumkan audit syariah |
| 4. | Anggota DPS bukan dari anggota dewan direksi dan tidak mempunyai saham pada saham bersangkutan |
| 5. | Pelaporan mengenai remunerasi pemberian gaji masing-masing anggota yang dilakukan oleh bank |
| 6. | Bank mempunyai kebijakan formal mengenai tugas dan tanggung jawab DPS |
| 7. | Pelaporan absensi setiap anggota |
| 8. | Bank dapat memilih dan memberhentikan anggota DPS berdasarkan kebijakan dan prosedur |
| 9. | Bank memberikan informasi laporan DPS mengenai kepatuhan bank pada prinsip islam dalam aktivitas operasionalnya |
| 10. | Rapat diadakan minimal 4 kali dalam setahun yang diadakan oleh DPS |
| Pemegang Akun Investasi | |
| 1. | Pengungkapan risiko kontraktual dan hak pemegang akun investasi |

| | |
|---------------------------------|--|
| 2. | Strategi yang berkaitan dengan mengalokasikan asset dan investasi |
| 3. | Mengungkapkan hasil dari tiap tipe akun investasi |
| 4. | Pengungkapan informasi oleh bank mengenai metode yang digunakan dalam alokasi dan distribusi laba antara pemegang saham dan pemegang investasi (Kebijakan Dividen) |
| 5. | Dasar penggunaan cadangan perataan laba |
| 6. | Pengungkapan catatan mengenai penggunaan cadangan risiko investasi |
| 7. | Pengungkapan perubahan PER dan IIR selama periode keuangan |
| 8. | Pemegang akun investasi dimasukkan dalam kategori manajemen strategi bank |
| Total ada 63 Item Pengungkapan. | |

Lampiran 4. *Descriptive Statistical Analysis*

| Name | No. | Type | Missings | Mean | Median | Scale min | Scale max | Observed min | Observed max | Standard deviation | Excess kurtosis | Skewness | Cramér-von Mises p value |
|-------|-----|------|----------|--------------------|-------------------|-----------|--------------------|--------------|--------------------|--------------------|-----------------|----------|--------------------------|
| ROA | 1 | MET | 0 | 0.485 | 0.780 | -10.770 | 4.080 | -10.770 | 4.080 | 1.741 | 18.458 | -3.714 | 0.000 |
| CGDI | 2 | MET | 0 | 72.738 | 73.020 | 47.620 | 87.300 | 47.620 | 87.300 | 7.205 | 2.302 | -1.344 | 0.000 |
| ZAKAT | 3 | MET | 0 | 13,065,968,104.518 | 6,082,691,965.000 | 0.000 | 99,515,769,330.000 | 0.000 | 99,515,769,330.000 | 18,874,178,707.622 | 5.329 | 2.182 | 0.000 |
| SIZE | 4 | MET | 0 | 31.439 | 31.610 | 28.120 | 34.390 | 28.120 | 34.390 | 1.329 | -0.035 | -0.137 | 0.102 |

Lampiran 5. Correlations (*Laten Variables*)

Latent variables - Correlations

Zoom (90%)

| | ICG | KINERJA KEUANGAN | UKURAN PERUSAHAAN | ZAKAT | ICG x ZAKAT |
|-------------------|--------|------------------|-------------------|--------|-------------|
| ICG | 1.000 | 0.155 | -0.466 | -0.494 | 0.501 |
| KINERJA KEUANGAN | 0.155 | 1.000 | 0.174 | 0.190 | -0.156 |
| UKURAN PERUSAHAAN | -0.466 | 0.174 | 1.000 | 0.581 | -0.416 |
| ZAKAT | -0.494 | 0.190 | 0.581 | 1.000 | -0.726 |
| ICG x ZAKAT | 0.501 | -0.156 | -0.416 | -0.726 | 1.000 |

Lampiran 6. *f-Square*

| | f-square |
|--------------------------------------|----------|
| ICG → KINERJA KEUANGAN | 0.131 |
| UKURAN PERUSAHAAN → KINERJA KEUANGAN | 0.032 |
| ZAKAT → KINERJA KEUANGAN | 0.010 |
| ICG x ZAKAT → KINERJA KEUANGAN | 0.014 |

Lampiran 7. *R-Square*

R-square - Overview

| | R-square | R-square adjusted |
|------------------|----------|-------------------|
| KINERJA KEUANGAN | 0.154 | 0.123 |

Lampiran 8. Path Coefficients X_t terhadap Y_t

| | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics (O/STDEV) | P values |
|--------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|------------------------|----------|
| ICG → KINERJA KEUANGAN | 0.409 | 0.423 | 0.109 | 3.763 | 0.000 |
| UKURAN PERUSAHAAN → KINERJA KEUANGAN | 0.208 | 0.207 | 0.091 | 2.295 | 0.022 |
| ZAKAT → KINERJA KEUANGAN | 0.151 | 0.156 | 0.075 | 2.021 | 0.043 |
| ICG x ZAKAT → KINERJA KEUANGAN | -0.099 | -0.109 | 0.062 | 1.597 | 0.110 |

Lampiran 9. Path Coefficients X_t terhadap Y_{t+1}

| | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics (O/STDEV) | P values |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|------------------------|----------|
| ICG \rightarrow KINERJA KEUANGAN | 0.209 | 0.220 | 0.118 | 1.775 | 0.078 |
| UKURAN PERUSAHAAN \rightarrow KINERJA KEUANGAN | 0.417 | 0.419 | 0.081 | 5.184 | 0.000 |
| ZAKAT \rightarrow KINERJA KEUANGAN | 0.143 | 0.139 | 0.087 | 2.128 | 0.033 |
| ICG x ZAKAT \rightarrow KINERJA KEUANGAN | 0.047 | 0.039 | 0.070 | 0.676 | 0.499 |